



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL TERHADAP
PERILAKU PLURALIS BUDAYA SISWA
MTs HUBBULWATHAN DURI**

T E S I S

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

M. ZAKI ULUMUDDIN
NIM.22290110109

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H / 2025 M



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama
Nomor Induk Mahasiswa
Gelar Akademik
Judul

: M. Zaki Ulumuddin
: 22290110109
: M.Pd. (Magister Pendidikan)
: Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural
Terhadap Perilaku Pluralis Budaya Siswa MTs
Hubbulwathan Duri

Tim Penguji:

Dr. Alwizar, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Eva Dewi, M. Ag.
Penguji II/Sekretaris

Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd.
Penguji III

Dr. Idris, M. Ed.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

19 /12/2024



PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Terhadap Perilaku Pluralis Budaya Siswa MTs Hubbulwathan Duri**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : M. Zaki Ulumuddin
NIM : 22290110109
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 19 Desember 2024.

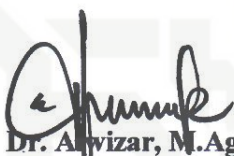
Penguji I,
Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.
NIP 19631214 198803 1 002

Tgl.: 20 Januari 2025

Penguji II,
Dr. Idris, M.Ed
NIP 19760504 200501 1 005

Tgl.: 20 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU

1. Hak cipta dilindungi Undang-undang
2. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
5. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Terhadap Perilaku Pluralis Budaya Siswa MTs Hubbulwathan Duri**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : M. Zaki Ulumuddin
NIM : 22290110109
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 19 Desember 2024.

Pembimbing I,
Dr. Andi Muniarti, M.Pd
NIP 19650817 199402 2 001

Tgl.: 20 Januari 2025

Pembimbing II,
Dr. Zarkasih, M.Ag.
NIP 19721017 1997031004

Tgl.: 20 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alrizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

1. Hak cipta miliknya UIN Sultan Syarif Kasim Riau dilindungi Undang-undang.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Zaki Ulumuddin
 NIM : 22290110109
 Tempat Tanggal Lahir : Bagansiapiapi, 23 April 1978
 Program Pendidikan : Magister/Strata Dua (S2)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Terhadap Perilaku Pluralis Budaya Siswa di MTs Hubbulwathan Duri"** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian (Tesis) ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, November 2024

Penulis



M. Zaki Ulumuddin

NIM: 22290110109

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah Penulis persembahkan hanya kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan dan Menyusun tesis ini dengan judul: **“Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Terhadap Perilaku Pluralis Budaya Siswa MTs Hubbulwathan Duri”**. Shalawat berserta salam, penulis haturkan kepada yang mulia Nabi Muhammad SAW, dengan ketulusan dan keluhuran akhlaknya, beliau telah membimbing dan mendidik umatnya untuk sampai kepada jalan kebenaran.

Meskipun demikian, tulisan ini dapat terwujud karena adanya dorongan, motivasi dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kemudahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau
Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA.
3. Ibu Dr. Zaitun, M.Ag., Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau,.
4. Bapak Dr. Alwizar, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam proses belajar di Pascasarjana UIN Suska Riau.
5. Ibu Dr. Eva Dewi, M. Ag, selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, yang telah memberi izin dalam penelitian dan penulis tesis ini.

6. Ibu Dr. Andi Murniati, M.Pd sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan terkait kesempurnaan tesis ini.
7. Bapak Dr. Zarkasih, M.Ag. sebagai Pembimbing II yang juga telah banyak memberi bimbingan kepada penulis.
8. Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., selaku penguji III pada sidang munaqasah yang telah memberikan banyak masukan untuk penyempurnaan tesis ini.
9. Dr. Idris, M.Ed, selaku penguji IV yang juga banyak memberikan saran perbaikan pada sidang munaqasah untuk penyempurnaan tesis ini.
10. Seluruh Civitas Akademika di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
11. Ketua Umum Yayasan Pondok Pesantren Hubbulwathan Riau di Duri yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk meneliti di lingkungan sekolah dan madrasah yang beliau pimpin.
12. Buyaku Hamka Riau dan umakku Hj. Maimunah, yang selalu menjadi motor penggerak dan motivator penulis untuk menempuh jenjang pendidikan S2 ini.
13. Kepala MTs Hubbulwathan Duri Irman Nofiardi, SHI, M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga yang dipimpinnya.
14. Bapak dan Ibu mejelis guru MTs Hubbulwathan Duri khususnya ibu Mardiah, S.Pd.I dan ibu Nurhayani Rambe, S.Pd.I yang telah berkenan memberikan data-data terkait penelitian yang penulis butuhkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. Istriku tercinta, Yuliza Syahfitri beserta anak-anakku. terima kasih banyak atas segala pengorbananya selama Penulis menjalankan studi ini dan banyak memberikan dukungan doa, materi dan motivasi serta dengan penuh kesabaran merelakan penulis mengadakan penelitian, semoga sehat selalu.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya serta anak dan keturunan penulis kelak. Aamiin.

Pekanbaru, Desember 2024

Penulis

M. Zaki Ulumuddin

NIM: 22290110109



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	16
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	17
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	20
B. Penelitian yang Relevan	57
C. Hipotesis	61
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	62
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	64
C. Subyek dan Obyek Penelitian	64



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Populasi dan Sampel	65
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Teknik Analisa Data	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	78
B. Analisis Hasil Penelitian	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	98
D. Keterbatasan Penelitian	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Implikasi	116
C. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

3.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	67
4.1. Keadaan Guru MTs Hubbulwathan Duri	79
4.2. Jumlah Peserta Didik MTs Hubbulwathan Duri	80
4.3. Hasil Uji Validitas Variabel Model Pembelajaran PAI	83
4.4. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Pluralis Budaya	84
4.5. Kriteria Interpretasi Koefisien Reliabilitas	86
4.6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Reliability Statistics X	86
4.7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Reliability Statistics Y	87
4.8. Hasil Uji Multikolinearitas	90
4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas	91
4.10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	93
4.11. Hasil Uji Linearitas	94
4.12. Hasil Uji F	95
4.13. Hasil Uji T	96
4.14. Hasil Koefisien Determinasi	97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

4.1. Hasil uji normalitas menggunakan P-Plot.....	88
4.2. Grafik Scatterplot	92



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ي	Y	ع	‘
ت	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		



B. Vokal

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Ū misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan ”aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya المدرسة الرسالة menjadi *arissalat li al-madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.



D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

M. Zaki Ulumuddin (2024) : Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Terhadap Perilaku Pluralis Budaya Siswa MTs Hubbulwathan Duri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural terhadap perilaku pluralis budaya siswa di MTs Hubbulwathan Duri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural berpengaruh signifikan terhadap perilaku pluralis budaya siswa. Metode penelitian yang digunakan berbentuk kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Hubbulwathan Duri yang berjumlah 247 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan adalah *random sampling* dengan jumlah sampling 153 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Peneliti menggunakan SPSS dalam menganalisa data yang diperoleh. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang telah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 0,895 + 0,058X$. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan nilai variabel Model pembelajaran PAI berbasis multikultural (X) adalah sebesar 0,058 berarti positif. Maka ketika terjadi kenaikan jumlah variabel Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural (X) sebanyak 1 kali, maka dapat diprediksikan variabel perilaku pluralis budaya (Y) akan naik sebesar 0,058 atau 5,8%. Dengan catatan nilai dari variabel lainnya memiliki nilai yang tetap. Berdasarkan hasil uji t Tabel Uji t telah dilakukan pada variabel Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural (X) diketahui bahwa *p-value* < *level of significant* dimana $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku pluralis budaya (Y) secara parsial.

Kata kunci: Model, Pembelajaran, Multikultural, Perilaku, Pluralis, Budaya



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

M. Zaki Ulumuddin (2024) : The Influence of the Implementation of Multicultural-Based Islamic Education Learning Model on the Cultural Pluralist Behavior of Students at MTs Hubbulwathan Duri

This research aims to determine the effect of the multicultural-based Islamic Education (PAI) learning model on the cultural pluralist behavior of students at MTs Hubbulwathan Duri. The problem formulation in this study is whether the implementation of multicultural-based Islamic Education (PAI) learning model has a significant effect on the cultural pluralist behavior of students. The research method used is quantitative with an associative approach. The population in this study comprises all 247 students of MTs Hubbulwathan Duri. The sample used is random sampling, totaling 153 students. The data collection techniques in this study are observation, questionnaires, and documentation. The researcher used SPSS to analyze the obtained data. The results of this study indicate that testing the hypothesis using multiple linear regression analysis obtained the equation $Y = 0.895 + 0.058X$. From this equation, it can be concluded that the value of the multicultural-based PAI learning model variable (X) is 0.058, which means it is positive. Thus, when there is an increase in the multicultural-based Islamic Education (PAI) learning model variable (X) by one unit, it can be predicted that the cultural pluralist behavior variable (Y) will increase by 0.058 or 5.8%. This is provided that the values of other variables remain constant. Based on the results of the t-test, it was found that the p-value < level of significance, where $0.000 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that the multicultural-based Islamic Education (PAI) learning model variable (X) has a significant effect on the cultural pluralist behavior variable (Y) partially.

Keywords: *Model, Learning, Multicultural, Behavior, Pluralist, Culture*



ملخص

محمد زكي علوم الدين (2024) : تأثير نموذج التعليم في مادة التربية الإسلامية القائم على التعددية الثقافية على السلوك الثقافي التعددي للطلاب في مدرسة "حب الوطن" المتوسطة الإسلامية بدوري

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير نموذج التعليم في مادة التربية الإسلامية القائم على التعددية الثقافية على السلوك الثقافي التعددي للطلاب في مدرسة "حب الوطن" المتوسطة الإسلامية بدوري. وأسئلة البحث في هذا السياق هي: هل لنموذج التعليم هذا تأثير ملحوظ على تعزيز السلوك الثقافي التعددي بين الطلاب؟ وقد اعتمد هذا البحث على منهج علمي باستخدام النهج الارتباطي لتحليل البيانات وقياس العلاقات بين المتغيرات. هذا البحث يمثل السكان في جميع طلاب مدرسة "حب الوطن" المتوسطة الإسلامية بدوري، والذين يبلغ عددهم 247 طالباً أما العينة المستخدمة فهي عينة عشوائية بعدد 153 طالباً. أما تقنية جمع البيانات في هذا البحث فهي الملاحظة، الاستبيان (السؤال)، والدراسة الوثائقية. يستخدم الباحث برنامج SPSS لتحليل البيانات. أظهرت نتائج البحث أن اختبار الفرضية باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد أسفرت عن المعادلة التالية: $Y = 0.895 + 0.058X$. من هذه المعادلة، يمكن الاستنتاج أن قيمة متغير نموذج التعلم في التربية الإسلامية المبني على التعددية الثقافية (X) تساوي 0.058، مما يعني أنها إيجابية. وبالتالي، عند زيادة مقدار متغير نموذج تعليم التربية الإسلامية المبني على التعددية الثقافية (X) بمقدار مرة واحدة، فإنه يمكن التنبؤ بزيادة مقدار متغير السلوك الثقافي التعددي (Y) بمقدار 0.058 أو بنسبة 5.8%. مع ملاحظة أن قيمة المتغيرات الأخرى تبقى ثابتة. بناءً على نتائج اختبار t، تم إجراء اختبار t على متغير نموذج التعلم في التربية الإسلامية المبني على التعددية الثقافية (X)، وتم العثور على قيمة p-value > مستوى الدلالة، حيث $0.000 < 0.05$. لذلك، يمكن الاستنتاج أن متغير نموذج التعليم في التربية الإسلامية المبني على التعددية الثقافية (X) يؤثر بشكل كبير على متغير السلوك الثقافي التعددي (Y) بشكل جزئي.

كلمات مفتاحية: نموذج، تعليم، متعدد الثقافات، سلوك، تعددي، ثقافي

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai negara kepulauan, memiliki beragam suku, etnis, dan kebudayaan yang beragam. Fenomena ini menghasilkan kemajemukan yang dapat dilihat dari variasi dalam bahasa, suku, agama, budaya, adat istiadat, dan struktur sosial yang berbeda-beda. Keberagaman ini menjadi landasan bagi kemajemukan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia.¹

Kemajemukan dapat menjadi kekuatan positif saat digunakan secara sinergis untuk membangun kerjasama, tetapi juga bisa menjadi sumber konflik dan kekerasan jika tidak dikelola dengan baik. Contohnya adalah kerusuhan dan pertikaian yang berkaitan dengan perbedaan agama, suku, adat, ras, dan agama. Konflik tersebut memiliki akar penyebab yang beragam, termasuk ketidaksetaraan ekonomi, perselisihan politik, persaingan kekuasaan, dan ketidakpahaman antar agama.²

Timbulnya masalah-masalah tersebut bisa berasal dari berbagai sektor seperti sosial, politik, kebudayaan, ekonomi, dan pendidikan. Solusi untuk menangani masalah-masalah yang muncul dari sektor-sektor tersebut tentu membutuhkan strategi yang tepat. Pendidikan dianggap sebagai sektor yang memiliki potensi besar untuk mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, persatuan,

¹ H.A.R Tilaar, *Multiukultural; Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Nasional*, (Jakarta-Grasindo, 2004), hlm. 114-115

² Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural; Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dan kesatuan di tengah keragaman etnis, ras, agama, dan budaya. Pemikiran ini sejalan dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan membentuk individu yang memiliki moralitas tinggi, kesehatan, pengetahuan, keahlian, kreativitas, kemandirian, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ini menekankan pentingnya menghargai perbedaan sikap di antara peserta didik. Lembaga pendidikan berperan dalam mengintegrasikan sosial dengan mengumpulkan anak-anak dari latar belakang budaya yang beragam, serta membentuk masyarakat dengan nilai-nilai bersama yang heterogen. Harapannya, lembaga pendidikan dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk menghormati orang lain, tanpa memandang ras, suku, etnis, budaya, agama, atau keyakinan mereka.

Pendidikan Agama Islam yang berbasis nilai multikultural bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada berbagai perbedaan dan kemajemukan, serta mendorong mereka untuk menghargai keberagaman tersebut. Menurut Azyumardi Azra, Pendidikan multikultural adalah upaya menciptakan kesempatan pendidikan yang setara bagi peserta didik dari beragam latar

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Cet. I, hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

belakang.⁴ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, implementasi nilai multikultural membantu peserta didik memahami, menerima, dan menghargai perbedaan suku, budaya, dan nilai kepribadian sehari-hari. Menurut Choirul Mahfudz, hal ini berperan penting dalam membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman dalam masyarakat. Choirul Mahfudz menjelaskan bahwa:

“Pendidikan multikultural adalah sebuah tawaran model Pendidikan yang mengusung ideologi yang memahami, menghormati, dan menghargai harkat dan martabat manusia di manapun dia berada dan dari manapun datangnya (secara ekonomi, sosial, budaya, etnis, bahasa, keyakinan, atau agama, dan negara). Pendidikan multikultural merupakan dambaan semua orang, lantaran keniscayaannya konsep “memanusiakan manusia”. Pasti manusia yang menyadari kemanusiaannya dia akan sangat membutuhkan Pendidikan model Pendidikan multikultural ini.”⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Multikultural merupakan suatu proses perkembangan yang melibatkan interaksi manusia tanpa batasan, serta menghargai keberagaman dan keberagaman budaya, etnis, suku, dan agama. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk individu yang menghargai perbedaan. Menurut H.A.R. Tilaar, pengajaran Agama Islam di sekolah harus mengadopsi kurikulum yang memperhatikan keberagaman, mengindikasikan perlunya integrasi antara nilai-nilai multikultural dan Pendidikan Agama Islam dalam konteks pendidikan sekolah.⁶ Dengan demikian, proses integrasi ini

⁴ Azyumardi Azra, “*Dari Pendidikan Kewarganegaraan hingga Pendidikan Multikultural; Pengalaman Indonesia*”, Edukasi, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol,2, No. 4, 2004, hlm. 4

⁵ Chairul Mahfud, *Pendidiksn Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 70

⁶ H.A.R Tilaar, *Loc. Cit*, hlm. 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung implementasi pendidikan berbasis multikultural dan Pendidikan Agama Islam di lingkungan pendidikan.

Ajaran agama islam sangat mendukung adanya sikap menghargai perbedaan yang menjadi salah satu tujuan dari pendidikan multikultural. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam Al Qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan seorang perempuan, kemu-dian Kami jadikan kamu berbangsabangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.” (QS. Al-Hujuraat ayat 13)

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa manusia secara asal memiliki keberagaman dalam hal suku, bangsa, golongan, ras, dan lain-lain, dengan tujuan agar mereka saling mengenal dan menghargai perbedaan tersebut. Hal ini menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam memperkenalkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menghargai keberagaman. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Agama Islam menjadi suatu hal yang penting untuk diterapkan.

Melalui pengembangan semangat multikultural dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan generasi muda dapat lebih terbuka terhadap keragaman budaya, agama, ras, dan etnis, serta mampu hidup secara harmonis. Untuk mencapai hal ini, pendidikan multikultural harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan di semua tingkatan. Meskipun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, tidak perlu membuat Pendidikan multikultural menjadi mata pelajaran terpisah; sebaliknya, dapat disatukan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam karena agama memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat.⁷ Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada siswa, serta memupuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan seperti suku, ras, dan agama. Karena perbedaan merupakan bagian alamiah kehidupan manusia, maka penting bagi setiap individu untuk menghargai dan mengelolanya dengan bijaksana. Dalam kaitannya dengan hal tersebut Sapendi menjelaskan:

“Pendidikan Agama Islam sebagai media penyadaran umat dihadapkan pada problem bagaimana mengembangkan pola keberagaman berbasis inklusivisme, pluralis dan multikultural, sehingga pada akhirnya dalam kehidupan masyarakat tumbuh pemahaman keagamaan yang toleran, inklusif dan berwawasan multikultural. Sebab dengan tertanamnya kesadaran demikian, sampai batas tertentu akan menghasilkan corak paradikma beragama yang hanief (lurus). Ini semua mesti dikerjakan pada level bagaimana membawa pola pembelajaran Pendidikan agama di sekolah dalam paradigma yang toleran dan inklusif.”⁸

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya menghargai perbedaan, pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diperbarui dengan memperkenalkan pendekatan berbasis nilai multikultural kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan mereka dalam membangun sikap hormat terhadap keberagaman budaya, serta

⁷ Rosyad, A. M, “*The Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (The Implementation of Multiculturalism Values Through Learning Of Islamic Religion Education): Multicultural Education And Learning Of Islamic Religious Education*”. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 2019, hlm. 1-18.

⁸ Sapendi, “*Internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Pendidikan Tanpa Kekerasan)*”, *Rahema Jurnal Studi Gender dan Anak IAIN Pontianak* Volume 5, tahun 2013, hlm. 90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan individu atau kelompok yang memiliki latar belakang etnis atau ras yang berbeda secara langsung,

Abdul Rahman Shaleh menjelaskan:

“Pendidikan Islam memiliki keunikan dan khasnya sendiri sesuai dengan visi dan misinya. Adapun visi dari Pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan misinya adalah menciptakan Lembaga yang islami dan berkualitas, menjabarkan kurikulum yang mampu memahami kebutuhan anak didik dan masyarakat, menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi kompetensi dalam bidangnya dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.”⁹

Pendidikan Agama Islam dengan fokus pada nilai-nilai multikultural bertujuan untuk membimbing peserta didik agar tidak melakukan tindakan yang merugikan terhadap individu yang memiliki latar belakang pendidikan, suku, agama, bahasa, atau warna kulit yang berbeda. Maksudnya adalah untuk memfasilitasi pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman tersebut. Karena pendekatan ini penting dalam mengakui serta menghormati perbedaan, Pendidikan Agama Islam yang berbasis nilai multikultural menjadi relevan dan bermanfaat.

Peran guru menjadi krusial dalam merancang strategi pembelajaran untuk menerapkan keberagaman di sekolah. Guru memegang peran utama dalam pendidikan multikultural, dengan menjadi sasaran utama dari strategi pembelajaran tersebut. Seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menginternalisasi dan mengajarkan nilai-nilai multikultural dalam mata

⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta; PT. Gemawindu Panca Perkasa, 2000), hlm. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran tersebut, menciptakan siswa yang toleran, penuh kasih, empatik, adil, nasionalis, dan mempromosikan nilai-nilai multikultural lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memulai dengan pembelajaran yang berfokus pada penghormatan terhadap perbedaan individu, memastikan terciptanya kedamaian dalam masyarakat.

Pendidikan Agama Islam yang berdasarkan pada prinsip multikulturalisme mengedepankan nilai-nilai keragaman, kesetaraan, dan penghargaan terhadap yang lain. Hal ini memastikan pesan pendidikan yang bersifat universal dapat dinikmati oleh semua pihak. Oleh karena itu, pentingnya pengajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada nilai-nilai multikulturalisme dalam konteks pendidikan adalah untuk mengajarkan kepada siswa atau anggota sekolah pentingnya menghindari tindakan yang dapat merusak kerukunan hidup dalam keberagaman.

Pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, merujuk pada standar proses dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip multikultural, perlu diperluas melalui penyusunan perangkat pembelajaran, terutama dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah memasukkan nilai-nilai multikultural. Guru, sebagai pelaku pembelajaran, melakukan analisis terhadap Standar Isi (SI) Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menentukan secara jelas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mana yang dapat disatukan dengan pendidikan multikultural.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultanar Kasim Riau

Pengembangan indikator yang berfokus pada nilai-nilai multikultural menjadi prioritas utama, karena hal ini memungkinkan penyusunan materi yang sesuai dengan visi dan misi Pendidikan multikultural. Pentingnya integrasi nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam tidak boleh mengorbankan keutuhan aqidah peserta didik. Oleh karena itu, disarankan untuk menghindari topik-topik yang dapat mengganggu keyakinan agama. Dalam konteks ini, guru memegang peranan kunci sebagai penggerak utama dalam Pendidikan yang mengadopsi nilai-nilai multikultural. Peran guru sangat signifikan dalam menyukseskan upaya untuk meningkatkan pemahaman lintas budaya pada siswa. Pesan yang disampaikan guru, metode pengajaran yang digunakan, dan karakter guru memiliki dampak besar terhadap hasil pembelajaran.¹⁰

Pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural adalah untuk mengajarkan peserta didik menghargai dan menghormati perbedaan latar belakang pendidikan, suku, agama, bahasa, dan warna kulit mereka.¹¹ Hal ini bertujuan agar mereka dapat saling mengenal dan menghargai satu sama lain serta mencegah terjadinya tindakan diskriminasi. Pendidikan multikultural juga membantu dalam mengapresiasi keragaman dan memperkuat toleransi di antara individu-individu.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam

¹⁰ Yuliana, E, *Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Kurikulum Merdeka di Kinderstation Senior High School Yogyakarta* (Disertasi Doktor, Universitas Islam Indonesia; 2023).

¹¹ Novayani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural". *Tadrib*, 3(2), 2017, hlm. 235-250.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam proses pembelajaran. Hal ini relevan mengingat madrasah tidak hanya menjadi tempat untuk mendalami ilmu agama, tetapi juga berperan membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup harmonis di tengah keberagaman masyarakat.¹² Dengan kata lain, madrasah memiliki potensi besar untuk menjadi model pendidikan yang menanamkan nilai-nilai multikulturalisme melalui pendekatan agama.

Namun, tantangan dalam implementasi nilai-nilai multikultural di madrasah masih cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah persepsi homogenitas di kalangan siswa dan guru. Dalam beberapa kasus, madrasah sering kali dianggap sebagai lembaga yang hanya mengakomodasi siswa dari latar belakang yang serupa, baik secara budaya maupun agama. Padahal, keberagaman peserta didik di madrasah, meskipun dalam lingkup Islam, tetap mencakup berbagai aspek seperti tradisi, mazhab, dan latar belakang sosial.¹³ Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman ini.

Pembelajaran multikultural di madrasah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pluralis siswa. Pluralisme, sebagai pandangan yang menerima keberagaman budaya, agama, dan nilai dalam masyarakat, harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan. Di madrasah, yang umumnya diwarnai oleh nuansa keagamaan yang kental, siswa diperkenalkan pada nilai-nilai universal seperti toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan empati.

¹² Hasan Basri, *Madrasah dan Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 22

¹³ Zubaidah, Siti, "Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Multikulturalisme," *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 10, No. 1, 2022, hlm. 44-45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misalnya, melalui mata pelajaran agama atau kewarganegaraan, siswa diajarkan untuk memahami bahwa keberagaman adalah anugerah yang harus dijaga. Metode ini tidak hanya mencakup pengajaran teoretis, tetapi juga kegiatan praktik, seperti dialog lintas agama dan budaya. Pembelajaran multikultural ini membantu siswa untuk melihat perbedaan sebagai sesuatu yang positif, sehingga mereka lebih terbuka terhadap pandangan dan budaya yang berbeda dari mereka sendiri. Dengan pendekatan ini, madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua siswa.¹⁴

Selain itu, integrasi nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan dukungan penuh dari pendidik. Guru di madrasah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep multikulturalisme dan bagaimana mengajarkannya dalam konteks agama. Menurut Sapendi, guru yang kompeten dalam nilai-nilai multikultural dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menumbuhkan rasa saling menghormati di antara siswa. Guru harus mampu menjadi teladan dalam menunjukkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam PAI juga memerlukan pendekatan yang holistik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengenalan budaya lain, seperti pentas seni budaya Islam dari berbagai daerah

¹⁴ Banks, James A, *An Introduction to Multicultural Education*, (Boston: Pearson Education, 2008), hlm. 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau diskusi tentang tradisi keislaman di negara lain.¹⁵ Pendekatan ini tidak hanya memperluas wawasan siswa, tetapi juga membangun rasa kebersamaan di tengah perbedaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu hidup dalam masyarakat yang demokratis.¹⁶ Amanat ini sejalan dengan tujuan pendidikan multikultural yang ingin menciptakan individu yang toleran, inklusif, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat majemuk.

Pendidikan multikultural dalam konteks Pendidikan Agama Islam juga didukung oleh ajaran Islam yang menekankan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Al-Qur'an, dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, menyebutkan bahwa Allah menciptakan manusia dalam keberagaman agar mereka saling mengenal dan menghormati. Ayat ini menjadi dasar teologis bagi pentingnya pendidikan multikultural dalam Islam, di mana penghargaan terhadap keberagaman dianggap sebagai bagian dari ibadah dan manifestasi keimanan.

Melalui penerapan nilai-nilai multikultural dalam PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks sosial yang lebih luas. Menurut Choirul

¹⁵ Sapendi, "Peran Guru dalam Pendidikan Multikultural," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 1, 2022, hlm. 45

¹⁶ Nur Syam, *Pendidikan Multikultural Berbasis Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2021), hlm. 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahfudz, pendidikan multikultural harus mengajarkan peserta didik untuk menghormati harkat dan martabat manusia tanpa memandang latar belakang ekonomi, budaya, atau agama mereka.¹⁷ Sikap ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Selain itu, pentingnya pendidikan multikultural di madrasah juga terkait dengan perilaku pluralis siswa yang dapat diamati melalui interaksi sosial mereka dalam lingkungan madrasah. Ketika siswa terpapar pada beragam latar belakang sosial, budaya, dan agama, mereka belajar untuk bekerja sama dan menghargai perbedaan tersebut. Dalam kegiatan kelompok, misalnya, siswa diajak untuk berkolaborasi tanpa memandang perbedaan identitas, sehingga membentuk pola pikir yang lebih inklusif. Sebuah studi menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang multikultural dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dengan individu dari latar belakang berbeda. Di madrasah, kegiatan seperti hari budaya, seminar lintas agama, atau kunjungan ke tempat-tempat ibadah yang berbeda adalah contoh konkret bagaimana pembelajaran multikultural dapat diterapkan. Hal ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai toleransi, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Meskipun demikian, pembentukan perilaku pluralis di madrasah tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana

¹⁷ Choirul Mahfudz, "Pendidikan Multikultural dan Nilai Kemanusiaan," Jurnal Edukasi Islam, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 23

¹⁸ Sleeter, Christine E., & Grant, Carl A, *Making Choices for Multicultural Education: Five Approaches to Race, Class, and Gender*. (Hoboken: Wiley, 2007), hlm. 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelaraskan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dengan konsep multikulturalisme yang inklusif. Beberapa siswa mungkin memiliki pandangan konservatif yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga atau komunitas mereka, sehingga membutuhkan waktu untuk memahami dan menerima nilai-nilai pluralisme. Guru memiliki peran krusial dalam hal ini, sebagai fasilitator yang mampu menjelaskan konsep pluralisme tanpa mengorbankan prinsip keagamaan yang dianut. Dengan menggunakan pendekatan yang bijaksana, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, guru dapat membantu siswa untuk memahami bahwa pluralisme tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, melainkan melengkapinya. Oleh karena itu, pembelajaran multikultural yang efektif di madrasah membutuhkan kolaborasi antara siswa, guru, dan masyarakat untuk menciptakan generasi yang pluralis dan siap menghadapi tantangan keberagaman di era globalisasi.¹⁹

Pada akhirnya, integrasi nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di madrasah memerlukan kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat. Kurikulum yang mendukung nilai-nilai multikultural harus disusun secara sistematis, dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan tantangan sosial yang ada. Guru juga harus diberikan pelatihan khusus untuk memahami dan mengajarkan nilai-nilai multikultural dalam konteks agama.²⁰ Dengan dukungan yang tepat, madrasah dapat menjadi pelopor dalam

¹⁹ Parekh, Bhikhu, *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*. (London: Macmillan, 2000), hlm. 37

²⁰ Suyadi, *Rekonstruksi Pendidikan Islam di Era Global* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan generasi muda yang mampu hidup harmonis di tengah keberagaman budaya, etnis, dan agama.

MTs Hubbulwathan Duri menerapkan pendidikan berbasis nilai multikultural dengan memperhatikan keberagaman di sekolahnya. Ini termasuk keberagaman dalam hal guru dan peserta didik, seperti latar belakang kemampuan, suku, agama, profesi orang tua, tempat tinggal, dan berbagai latar belakang lainnya. Keberagaman ini menjadi dasar bagi pendekatan pendidikan yang inklusif dan memperkaya pengalaman belajar di MTs Hubbulwathan Duri.

MTs Hubbulwathan Duri berada di tengah masyarakat Duri yang sangat beragam dalam hal suku, agama, dan budaya. Keberagaman ini dapat menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang menekankan nilai-nilai pluralisme dan multikulturalisme. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan, yang dapat menimbulkan ketegangan dan konflik antar kelompok. Misalnya, perbedaan dalam perayaan hari besar agama atau budaya dapat menimbulkan gesekan jika salah satu pihak merasa tidak dihargai. Dengan pendidikan berbasis nilai multikultural, diharapkan siswa dapat belajar menghargai perbedaan, mengembangkan sikap toleransi, dan membangun kerjasama yang harmonis di tengah keberagaman. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, MTs Hubbulwathan Duri telah secara aktif menerapkan pembelajaran multikultural dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap keragaman budaya, agama, dan etnis dalam masyarakat Indonesia. Namun, pada pengamatan peneliti masih ditemukan kesenjangan penerapan model pendidikan multikultural tersebut terhadap perilaku pluralis siswa. Peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Masih terdapat siswa yang merasa dominan terhadap sukunya;
- b. Masih terdapat siswa yang hanya mau bergaul dengan sesama kelompok budayanya;
- c. Sebagian guru masih cenderung memperhatikan siswa dari kelompok mayoritas;
- d. Guru kurang mampu memoderasi diskusi yang melibatkan isu sensitif;
- e. Masih banyak siswa yang memakai bahasa daerah dalam berkomunikasi;

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan meneliti lebih lanjut bagaimana pendidikan multikultural mempengaruhi perilaku pluralis budaya di MTs Hubbulwathan Duri. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, peneliti merumuskan dalam judul penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Terhadap Perilaku Pluralis Budaya MTs Hubbulwathan Duri.”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis multikultural belum sepenuhnya dilaksanakan.
- b) Terdapat tantangan dalam meningkatkan perilaku pluralis budaya di MTs Hubbulwathan Duri.
- c) Keterbatasan model pembelajaran yang saat ini digunakan dalam mempromosikan perilaku pluralis budaya.
- d) Kondisi aktual perilaku pluralis budaya di MTs Hubbulwathan Duri yang perlu ditingkatkan.
- e) Penerapan model pembelajaran PAI yang dapat secara efektif mempengaruhi dan meningkatkan perilaku pluralis budaya di lembaga tersebut.
- f) Kondisi lingkungan sosial, budaya, dan agama di sekitar MTs Hubbulwathan Duri yang memengaruhi keberhasilan model pembelajaran yang diusulkan.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dihadapkan pada sejumlah batasan masalah yang perlu diidentifikasi dan diselesaikan. Pertama, kurangnya pendekatan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Hubbulwathan Duri, yang mengakibatkan ketidakmampuan siswa untuk menghargai dan memahami keberagaman budaya di sekitar mereka. Kedua, tidak adanya model

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pembelajaran PAI yang berfokus pada aspek multikultural, menyebabkan tidak terciptanya lingkungan belajar yang inklusif bagi siswa dari latar belakang budaya yang beragam. Ketiga, perilaku siswa yang kurang memperhatikan dan menghargai perbedaan budaya, dapat menghambat terbentuknya sikap pluralis dan toleransi di antara mereka. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi batasan-batasan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PAI berbasis multikultural terhadap perilaku pluralis budaya di MTs Hubbulwathan Duri.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat rumusan masalah yaitu:

- Apakah implementasi model pembelajaran PAI berbasis multikultural berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku pluralis budaya di kalangan siswa MTs Hubbulwathan Duri?
- Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran PAI berbasis multikultural untuk meningkatkan perilaku pluralis budaya di MTS Hubbulwathan Duri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- Untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran PAI berbasis multikultural terhadap peningkatan perilaku pluralis budaya di kalangan siswa MTs Hubbulwathan Duri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran PAI berbasis multikultural untuk meningkatkan perilaku pluralis budaya di MTs Hubbulwathan Duri.

2. Kegunaan Penelitian

a. Siswa:

- 1) Penelitian ini akan memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai multikulturalisme dan pentingnya menghargai keberagaman budaya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 2) Melalui pengembangan model pembelajaran PAI yang berbasis multikultural, siswa akan diajarkan untuk menghargai dan menghormati perbedaan budaya, sehingga memperkuat sikap pluralis dan toleransi di antara mereka, yang dapat membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat luas.

b. Guru:

- 1) Memberikan pedoman dan strategi bagi guru-guru PAI di MTs Hubbulwathan Duri untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam pembelajaran, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendorong pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya di antara siswa-siswa mereka.
- 2) Membantu guru-guru PAI dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pluralis budaya di kalangan siswa, serta menyediakan wawasan dan alat yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut melalui implementasi model pembelajaran PAI yang berbasis multikultural yang efektif.

c. Sekolah:

- 1) Meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memperkenalkan pendekatan multikultural, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menghargai keberagaman budaya dalam konteks ajaran agama, yang dapat membantu memperkuat identitas kebangsaan dan memupuk sikap toleransi di MTs Hubbulwathan Duri.
- 2) Memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang pluralis dan inklusif, dengan mengembangkan model pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek keagamaan, tetapi juga memperhatikan keberagaman budaya, sehingga siswa dapat menjadi agen perdamaian dan harmoni di tengah-tengah masyarakat yang multikultural.

d. Peneliti selanjutnya:

- 1) Penelitian ini memberikan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan strategi pembelajaran agama Islam yang lebih efektif dan responsif terhadap tantangan pluralitas budaya.
- 2) Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan agama Islam dan multikulturalisme.

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah gambaran lengkap dari cara pembelajaran yang disajikan oleh guru dari awal hingga akhir. Secara sederhana, model pembelajaran merupakan kerangka yang mencakup penggunaan berbagai pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di kelas tutorial. Menurut Arends dalam Agus Suprijono, model pembelajaran mencakup pendekatan yang akan digunakan, termasuk tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan manajemen kelas. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Model pembelajaran dibangun berdasarkan prinsip-prinsip dan teori ilmiah yang diperoleh dari berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, sosiologi, analisis sistem, dan teori-teori lainnya yang mendukung.

²¹ Muhammad Fachtulloh, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Joyce & Weil,²² model pembelajaran dianalisis dengan mempertimbangkan teori belajar yang terbagi menjadi empat model pembelajaran yang merupakan pola umum aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mereka menganggap bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum, menetapkan materi pembelajaran, serta memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran memberikan fleksibilitas bagi para pendidik untuk memilih model yang relevan dan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Model pembelajaran tersebut adalah:

- 1) Model Pemrosesan Informasi (*Information Processing Models*): Model ini berfokus pada cara individu mengelola rangsangan dari lingkungan, mengorganisasi data, mengenali masalah, membangun konsep, memecahkan masalah, dan menggunakan simbol-simbol. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik dalam memproses informasi.
- 2) Model Personal (*Personal Models*): Model ini menekankan pengembangan kepribadian individu peserta didik dengan memperhatikan kehidupan emosional mereka. Tujuannya adalah membantu peserta didik memahami diri sendiri, memikul tanggung jawab, dan menjadi lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajaawali Pers, 2013), Edisi 2, hlm. 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Model Interaksi Sosial (*Social Interaction Models*): Model ini menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain, serta proses negosiasi sosial. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain secara efektif.
- 4) Model Sistem Perilaku (*Behavioral System Models*): Model ini didasarkan pada teori perilaku dan berfokus pada pengembangan keterampilan dan perilaku tertentu melalui penguatan dan latihan. Tujuannya adalah membentuk perilaku yang diinginkan pada peserta didik melalui manipulasi penguatan perilaku secara efektif.

Model pembelajaran adalah representasi abstrak atau konseptual dari suatu proses atau metode pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu mencapai tujuan pendidikan tertentu. Model ini mengambil bentuk dari suatu kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang digunakan dalam mengatur dan menyusun pengalaman belajar siswa. Model pembelajaran memberikan pedoman bagi para perancang kurikulum dan guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar yang efektif, dengan mengubah konsep-konsep yang kompleks menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam konteks pembelajaran.²³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau strategi yang sistematis dan

²³ Tri Widya Tanti, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Lazuardi Kamila Global Islamic School (GIS) Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm.4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terstruktur dalam mengorganisir proses pembelajaran dari awal hingga akhir yang diimplementasikan oleh guru secara khas. Dalam konteks penelitian ini, model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis multikultural, dengan indikator yang menunjukkan variasi dalam pendekatan pembelajaran, mencerminkan relevansi dengan zaman, dan mendorong kolaborasi antara siswa dan guru.

b) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek, termasuk spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan baik bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat. Pendidikan dianggap sebagai suatu proses yang penting untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan juga masyarakat. Melalui pendidikan, manusia diberdayakan sehingga potensi mereka, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri, dapat berkembang sesuai dengan kehendak Tuhan.²⁴

Pengertian Pendidikan Agama Islam merujuk pada proses pembelajaran yang diberikan oleh individu atau lembaga pendidikan, yang

²⁴ Muh. Mishbahurrizqi, *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal*, (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022), hlm. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup materi tentang agama Islam baik dalam aspek akademis maupun praktis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diinterpretasikan dari dua perspektif. Pertama, sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah umum, seperti yang diajarkan di tingkat SD, SMP, dan SMA. Kedua, PAI dipandang sebagai kumpulan mata pelajaran seperti Aqidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam, sebagaimana yang diajarkan di Madrasah (MI, MTS, dan MA).²⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap ajaran Islam bagi para siswa, dengan tujuan tidak hanya membentuk kualitas pribadi yang baik, tetapi juga untuk mempromosikan keshalehan sosial. Artinya, kualitas individu yang diharapkan muncul dari pembelajaran tersebut diharapkan dapat tercermin dalam interaksi sehari-hari dengan sesama manusia, baik yang memiliki keyakinan yang sama (sesama muslim) maupun yang berbeda keyakinan (non-muslim). Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan sosial dalam konteks berbangsa dan bernegara, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara individu-individu dan masyarakat secara luas.²⁶

Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar selalu memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang ajaran Islam, serta meresapi makna tujuan dan

²⁵ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 87

²⁶ Fakhrol Amwal, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Sumatera Barat*, hlm. 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

praktiknya sebagai pandangan hidup. Menurut Tayar Yusuf, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai kesadaran dalam mengalihkan pengalaman, keahlian, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu Muslim yang bertakwa kepada Allah, memiliki moralitas yang baik, dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Mujadilah/58: 11)

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses penyampaian materi mengenai ajaran Islam oleh pendidik kepada peserta didik, baik secara teoritis maupun praktis, dengan maksud untuk membentuk karakter yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini tercermin dalam beberapa indikator, yaitu a. aspek spiritualitas keagamaan, b. kemampuan pengendalian diri, c. pengembangan kepribadian, d. penanaman akhlak mulia, e. peningkatan kecerdasan, dan f. pengembangan keterampilan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Abuddin Nata, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi pengetahuan tentang ajaran Islam, seperti akidah, ibadah, dan muamalah. Aspek afektif berkaitan dengan pembentukan sikap religius, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Sementara itu, aspek psikomotorik mencakup keterampilan dalam melaksanakan ibadah dan aktivitas keagamaan sehari-hari.²⁷

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif adalah yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Misalnya, pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dinilai relevan untuk membangun pemahaman yang aplikatif, sehingga ajaran agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan nyata.²⁸ Dalam konteks ini, metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi sering digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, guru memiliki peran strategis dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, karena mereka sering menjadi

²⁷ Abuddin Nata, *Pendidikan Karakter dalam Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 45

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

panutan dalam kehidupan beragama siswa. Sebagai contoh, seorang guru Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan sabar dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk meneladani sikap tersebut.²⁹ Di sisi lain, guru juga harus menguasai teknologi untuk mengintegrasikan pembelajaran digital, khususnya di era revolusi industri 4.0. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi pembelajaran online dan video edukasi, dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah pemahaman materi.³⁰

Meskipun demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya fasilitas pendukung di beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil. Selain itu, perbedaan latar belakang sosial dan budaya peserta didik juga dapat memengaruhi cara mereka memahami dan mengamalkan ajaran agama. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan sinergi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³¹

Secara keseluruhan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Dengan pengelolaan yang baik, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi

²⁹ Muhibb Abdul Wahab, "Peran Guru dalam Pendidikan Islam," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 134

³⁰ Siti Mulyani, "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," Jurnal Edukasi Islam, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 22-23

³¹ Zainal Abidin, *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta masyarakat yang religius, harmonis, dan berkeadaban.

Pendidikan Agama Islam juga menjadi instrumen penting untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk mengembangkan pemahaman keagamaan yang inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman. Hal ini sejalan dengan tujuan besar pendidikan nasional untuk menciptakan harmoni sosial di tengah masyarakat yang majemuk. Menurut Azyumardi Azra, moderasi beragama adalah kunci untuk mengatasi potensi konflik akibat perbedaan keyakinan di Indonesia. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi salah satu sarana untuk menyebarkan nilai-nilai ini melalui pendekatan dialogis dan inklusif.³²

Pentingnya integrasi nilai-nilai moderasi dalam Pendidikan Agama Islam juga tercermin dalam kurikulum pendidikan Islam yang menekankan konsep ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah basyariyah. Ketiga konsep ini mengajarkan siswa untuk memahami persaudaraan berdasarkan keimanan, kebangsaan, dan kemanusiaan. Misalnya, melalui materi pelajaran tentang etika Islam dalam

³² Azyumardi Azra, *Islam dan Transformasi Sosial* (Jakarta: Prenada Media, 2020), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermasyarakat, siswa diajak untuk menghormati perbedaan dan berkontribusi pada pembangunan bangsa.³³

Pentingnya integrasi nilai-nilai moderasi dalam Pendidikan Agama Islam juga tercermin dalam kurikulum pendidikan Islam yang menekankan konsep ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah basyariyah. Ketiga konsep ini mengajarkan siswa untuk memahami persaudaraan berdasarkan keimanan, kebangsaan, dan kemanusiaan. Misalnya, melalui materi pelajaran tentang etika Islam dalam bermasyarakat, siswa diajak untuk menghormati perbedaan dan berkontribusi pada pembangunan bangsa.³⁴

Di era digital, pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin relevan untuk mengatasi tantangan moral yang muncul akibat perkembangan teknologi dan informasi. Akses yang mudah terhadap konten negatif, seperti hoaks, ujaran kebencian, dan pornografi, menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi siswa. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peran untuk memperkuat karakter siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijak. Salah satu materi yang relevan adalah ajaran tentang etika bermedia sosial, seperti larangan menyebarkan fitnah (*ghibah*) dan anjuran untuk berkata baik (*qaulan ma'rufan*).³⁵

³³ Nur Syam, *Pendidikan Multikultural Berbasis Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2021), hlm. 89

³⁴ Siti Zubaidah, "Pendidikan Karakter Berbasis Agama di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2022, hlm. 45-46

³⁵ Hasan Basri, "Inovasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Digital," *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 5, No. 3, 2021, hlm. 34-35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital juga membuka peluang untuk inovasi metode pengajaran. Penggunaan Learning Management System (LMS), seperti Moodle dan Google Classroom, memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik. Media seperti video, animasi, dan game edukasi dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep keislaman secara visual dan interaktif.³⁶ Sebagai contoh, pembelajaran tentang rukun Islam dapat dikemas dalam bentuk kuis digital yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Tantangan lain dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah memastikan relevansi materi dengan kebutuhan siswa di era globalisasi. Hal ini penting untuk membangun kompetensi siswa agar tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan modern. Menurut Suyadi, pendidikan Islam harus mampu merespons perubahan zaman dengan memasukkan isu-isu global, seperti lingkungan hidup, keadilan sosial, dan perdamaian dunia, dalam materi pembelajaran.¹⁰ Misalnya, melalui pembelajaran tentang konsep khalifah di bumi, siswa diajarkan untuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan.

Peran keluarga dan masyarakat juga tidak kalah penting dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keluarga adalah

³⁶ Suyadi, *Rekonstruksi Pendidikan Islam di Era Global* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan pertama yang membentuk karakter keagamaan anak. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan sinergi dalam proses pendidikan.³⁷ Misalnya, guru dapat melibatkan orang tua melalui program parenting yang membahas cara mendidik anak dengan nilai-nilai Islam di rumah. Selain itu, peran masyarakat juga terlihat dalam penyediaan fasilitas keagamaan, seperti masjid dan perpustakaan Islam, yang dapat digunakan siswa untuk belajar di luar sekolah.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga membutuhkan evaluasi yang komprehensif. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga untuk menilai perubahan sikap dan perilaku mereka.³⁸ Metode evaluasi yang dapat digunakan antara lain observasi, wawancara, dan portofolio. Misalnya, dalam menilai aspek psikomotorik, guru dapat mengamati kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Sedangkan untuk aspek afektif, guru dapat menggunakan skala sikap atau angket untuk mengukur tingkat religiositas siswa.

Pada akhirnya, pembelajaran PAI adalah upaya holistik untuk membangun manusia yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Dengan pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan zaman, PAI dapat menjadi instrumen

³⁷ Muhammad Amin, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Agama Islam," Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 7, No. 2, 2021, hlm. 22

³⁸ Fahrudin, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 4, 2022, hlm. 134-135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang efektif dalam menciptakan generasi yang tangguh, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global. Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi mata pelajaran formal, tetapi juga menjadi fondasi bagi kehidupan yang lebih baik, baik secara individu maupun kolektif.

c) Pengertian Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Hilda Hernandez, dalam kutipan yang disampaikan oleh Dr. Syafiq dalam buku "Multicultural Education: A Teacher Guide to Linking Context, Process, and Content", memahami pendidikan multikultural sebagai perspektif yang mengakui kompleksitas pertemuan manusia yang beragam dalam aspek politik, sosial, dan ekonomi. Perspektif ini merefleksikan peningkatan kesadaran terhadap keragaman budaya, termasuk aspek seperti ras, seksualitas, gender, etnis, agama, status sosial, dan ekonomi, serta pengecualian-pengecualian yang terjadi dalam konteks proses pendidikan.³⁹

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang diterapkan pada semua bidang pelajaran dengan memanfaatkan keragaman budaya yang dimiliki oleh siswa, seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan usia, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran. Lebih dari itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu mengadopsi sikap yang demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka. Dengan

³⁹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.176

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, prinsip "sambil menyelam minum air" diterapkan, di mana selain siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai materi pelajaran, mereka juga didorong untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi, humanisme, dan pluralisme baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁰

Pendidikan multikultural mempersiapkan murid agar aktif berperan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan yang memiliki keragaman etnis, budaya, dan agama. Pendidikan ini tersedia bagi semua murid tanpa memandang latar belakang etnis, agama, atau kebudayaan mereka. Dalam konteks pendidikan multikultural, semua pengalaman dan sejarah dari berbagai kelompok budaya dihargai dan diajarkan di sekolah, yang memperkuat kesatuan dan pentingnya kelompok-kelompok tersebut serta identitas kelompok siswa yang terkait dengan mereka. Dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan multikulturalisme, semua murid menjadi mampu berfungsi secara efektif dalam situasi-situasi yang melibatkan lintas budaya, agama, etnis, dan lainnya.

Pendidikan agama berbasis multikultural menerapkan pendekatan dialogis untuk menanamkan kesadaran tentang kehidupan bersama dalam keberagaman dan perbedaan. Pendekatan ini didasarkan pada nilai-nilai relasi yang mengedepankan kesetaraan dan kesederajatan, serta mempromosikan saling percaya, pemahaman, dan penghargaan terhadap persamaan, perbedaan, dan keunikan, serta kesadaran akan ketergantungan

⁴⁰ Yaqin Ainul. *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: LKIS, 2019), hlm. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang saling berhubungan. Pendekatan ini merupakan sebuah terobosan dan transformasi yang menyeluruh dalam isi pendidikan agama, yang mengintegrasikan pemahaman baru tentang berbagai agama dengan cara yang bebas dari prasangka, rasisme, bias, dan stereotip. Pendidikan agama multikultural juga mengakui keberagaman sebagai hal yang positif, menyediakan wadah bagi pembelajaran untuk bertemu melintasi batas, dan mengubah pendekatan indoktrinasi menjadi dialog yang konstruktif.⁴¹

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenalmengetahui. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.* (Qur'an Surah Al-Hujarat Ayat 13).

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam berbasis multikultural adalah proses pembelajaran agama Islam yang bertujuan untuk mengajarkan pemahaman mendalam tentang ajaran agama dengan kesadaran akan keberagaman budaya. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh pengetahuan yang luas tentang nilai-nilai multikultural dan membangun sikap bertauhid yang menghargai keberagaman dalam praktik

⁴¹ Baidhway Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm.10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keagamaan serta norma-norma agama yang berbeda. Hal ini ditandai dengan: a. saling menghormati, b. menerima, dan c. terbuka terhadap perbedaan tersebut.

Tujuan utama pendidikan Islam berbasis multikultural adalah membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang mendalam sekaligus mampu hidup berdampingan dengan masyarakat yang heterogen. Tujuan tersebut mencakup:

- 1) Mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.
- 2) Membentuk kepribadian yang inklusif berdasarkan nilai-nilai Islam.
- 3) Mengajarkan cara menyelesaikan konflik secara damai sesuai prinsip Islam. Menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam), ukhuwah wathaniyah (persaudaraan kebangsaan), dan ukhuwah basyariyah (persaudaraan kemanusiaan).⁴²

Hernandez dalam Abdullah Aly, mengatakan pendidikan multikultural dapat dikembangkan melalui berupa pendekatan.⁴³

- 1) Pendekatan Kontributif adalah pendekatan yang memiliki keterlibatan minimal dalam reformasi Pendidikan multikultural. Pendekatan ini dilakukan dengan cara memilih buku teks yang disarankan dan beberapa aktivitas tertentu seperti merayakan hari-hari libur, menghormati hari pahlawan, dan memperingati peristiwa-peristiwa

⁴² Mansur, "Pendidikan Islam Multikultural: Sebuah Tawaran Pendekatan," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 88

⁴³ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting dari berbagai budaya. Dalam konteks Pendidikan agama, tujuan utama pendekatan kontribusi ini adalah untuk menyertakan materi tentang keragaman kelompok budaya dan etnik, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keragaman tersebut.

- 2) Pendekatan Aditif memiliki orientasi materi yang sama dengan pendekatan sebelumnya, yaitu menambahkan tema, konsep, dan beberapa perspektif ke dalam materi yang sudah ada. Dengan menggunakan pendekatan aditif, Pendidikan agama memanfaatkan konten kelas multikultural sebagai tambahan materi ajar. Konsep-konsep tentang toleransi dan saling menghargai dapat diperluas pemahamannya oleh peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan sensitivitas mereka terhadap gejala-gejala keagamaan dalam masyarakat.
- 3) Pendekatan Transformasi, secara aktual, berusaha untuk mengubah struktur kurikulum dan mendorong peserta didik untuk melihat kembali konsep, isu, tema, dan masalah lama dari perspektif etnik yang berbeda. Dalam Pendidikan agama, pendekatan ini menghasilkan materi baru di mana konsep, isu, tema, dan masalah lama didekati dengan pendekatan yang lebih komparatif.
- 4) Pendekatan Aksi Sosial menggabungkan pendekatan transformatif dengan kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial. Dalam konteks Pendidikan agama, tidak hanya menyampaikan pemahaman tentang isu-isu sosial kepada peserta didik, tetapi juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendorong mereka untuk mengambil tindakan konkret terkait dengan isu-isu tersebut.

Lebih lanjut, Pendidikan Islam berbasis multikultural berlandaskan beberapa prinsip, antara lain:

- 1) Tauhid: Prinsip keimanan kepada Allah yang menjadi landasan utama untuk memahami keberagaman sebagai sunnatullah.
- 2) Toleransi: Menumbuhkan sikap saling menghormati dalam interaksi sosial.
- 3) Keadilan: Menjamin kesetaraan dalam hak dan kewajiban tanpa memandang latar belakang.
- 4) Dialogis: Memberikan ruang untuk komunikasi dan pertukaran gagasan dalam suasana yang saling menghargai.

Pendidikan multikultural memiliki aplikasi yang luas dalam dunia pendidikan, karena pendidikan dipahami sebagai proses yang berkelanjutan sepanjang kehidupan. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menciptakan kedamaian yang sejati, keamanan tanpa kecemasan, kesejahteraan yang tidak dipengaruhi manipulasi, dan kebahagiaan yang tidak terikat pada pengaruh rekayasa. Dalam konteks Pendidikan Agama, penting untuk memperkenalkan pendidikan yang berfokus pada kesadaran akan keberagaman, mengingat adanya berbagai agama di dunia ini. Agama Islam khususnya menekankan pentingnya sikap toleransi dan pembelajaran untuk memahami perbedaan dalam agama, kepercayaan, dan lainnya. Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam kerangka pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

multikultural mengandung nilai-nilai multikultural yang sesuai dengan materi pelajaran. Oleh karena itu, untuk menjadikan pendidikan agama lebih inklusif secara multikultural, pendidikan dan pengajaran harus menguatkan pluralisme dan menentang sikap rasisme, diskriminasi, dan intoleransi sosial.

Pendekatan dalam pembelajaran harus menghargai perbedaan dan tidak diskriminasi, misalnya, ketika mengajarkan sebuah materi Aspek Fiqih perlu memasukkan pendapat atau pemikiran dari banyak ulama, agar siswa mengetahui dalam ilmu itu dikembangkan dari beragam pendapat karena perbedaan pendapat itu tidak bisa dihindari dan dihilangkan dalam kehidupan.

2. Model Pembelajaran Berbasis Multikultural

Model Pembelajaran Berbasis Multikultural adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan keberagaman budaya sebagai titik fokus utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghormati, dan memahami keberagaman budaya serta latar belakang siswa.⁴⁴ Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya-budaya yang berbeda, menghargai perbedaan, dan mengembangkan keterampilan interkultural.

⁴⁴ Saihu, M, "Menciptakan Harmonisasi Di Lingkungan Pendidikan Melalui Model Pendekatan Pembelajaran Islam Multikultural (Studi Di Sman 1 Negara Jembrana-Bali)". Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 2(3), 2020, hlm. 62-79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran multikultural harus mengakomodasi berbagai perspektif dan pengalaman budaya siswa untuk mengurangi bias dan stereotip. Ia mengidentifikasi lima dimensi pembelajaran multikultural yang esensial: integrasi konten, proses konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, pedagogi kesetaraan, dan budaya sekolah yang memberdayakan.⁴⁵

Sejalan dengan hal tersebut, Suryani menmaparkan bahwa pembelajaran multikultural adalah cara untuk menanamkan nilai-nilai persatuan dalam keberagaman kepada siswa. Ia mengusulkan bahwa pembelajaran ini perlu melibatkan berbagai strategi pengajaran, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, agar siswa mampu memahami perspektif lain.⁴⁶

Pembelajaran multikultural juga bukan hanya tentang perbedaan budaya, tetapi juga mengenai keadilan sosial. Penekanan bahwa pendidikan harus menjadi sarana untuk memberdayakan siswa dari berbagai latar belakang dimaksudkan agar siswa dapat berkontribusi dalam masyarakat yang demokratis.⁴⁷

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Multikultural memiliki beberapa tujuan yang penting. Pertama, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa dengan menciptakan lingkungan

⁴⁵ Banks, J. A, *An Introduction to Multicultural Education*, 6th ed, (Boston: Pearson Education, 2019), hlm. 12

⁴⁶ Suryani, I, "Pendidikan Multikultural di Sekolah: Strategi Implementasi di Kelas", *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2018, 6(2), hlm. 78-83

⁴⁷ Sleeter, C. E., & Grant, C. A, *Making Choices for Multicultural Education: Five Approaches to Race, Class, and Gender*, (NJ: John Wiley & Sons, Hoboken, 5th ed, 2007), hlm. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mendukung bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya atau etnis mereka. Selain itu, model ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat berfungsi dalam masyarakat yang semakin multikultural dan global.⁴⁸ Melalui pemahaman yang mendalam tentang keberagaman, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang lebih toleran, terbuka, dan mampu berinteraksi secara efektif dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda.

Manfaat dari Model Pembelajaran Berbasis Multikultural sangatlah beragam. Salah satunya adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan ramah bagi semua siswa, sehingga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.⁴⁹ Selain itu, model ini juga dapat membantu mengurangi prasangka dan diskriminasi, serta memperkuat identitas positif siswa dari latar belakang budaya tertentu. Dengan demikian, Model Pembelajaran Berbasis Multikultural tidak hanya membantu siswa belajar materi akademis, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang menghargai keberagaman.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Model Pembelajaran Berbasis Multikultural. Salah satunya adalah komitmen guru dan lembaga pendidikan terhadap nilai-nilai multikulturalisme dan inklusi. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, keluarga, dan komunitas juga sangat penting dalam menciptakan

⁴⁸ Supriatin, A., & Nasution, A. R., "Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia". Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3(1), 2017, hlm. 1-13.

⁴⁹ Pustikayasa, dkk. *Transformasi Pendidikan: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. (Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan yang mendukung bagi pendekatan ini. Penelitian oleh Banks menyoroiti pentingnya pelatihan guru dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip multikulturalisme dalam pengajaran mereka.⁵⁰

Di MTs Hubbulwathan Duri, salah satu model pembelajaran multikultural yang diterapkan adalah model Interaksi Sosial. Model ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa dari berbagai latar belakang budaya dan agama dapat berinteraksi secara positif. Pembelajaran multikultural di sini menekankan pentingnya memahami dan menghargai perbedaan, serta membangun kerja sama dalam keragaman. Hal ini dicapai melalui berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman budaya mereka.

Salah satu implementasi dari model Interaksi Sosial adalah melalui Proyek Kolaborasi Antarbudaya. Dalam kegiatan ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari anggota dengan latar belakang budaya yang berbeda. Setiap kelompok diberikan tugas untuk meneliti dan mempresentasikan sebuah tema yang terkait dengan kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia. Sebagai contoh, salah satu proyek yang dilakukan adalah penelitian tentang tradisi perayaan Hari Raya di berbagai daerah, seperti Lebaran di Jawa, Idul Adha di Sumatera Barat, dan perayaan adat di Sulawesi. Melalui proyek ini, siswa tidak

⁵⁰ Banks, J. A, *Ibid*, hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya belajar tentang perbedaan dalam praktik keagamaan, tetapi juga tentang nilai-nilai universal seperti toleransi dan saling menghormati.

Selain proyek kolaborasi, MTs Hubbulwathan Duri juga menerapkan Kegiatan Ekstrakurikuler Bertema Budaya sebagai bagian dari model pembelajaran multikultural. Kegiatan ini mencakup pertunjukan seni, seperti tari-tarian tradisional, drama yang mengangkat cerita rakyat dari berbagai daerah, serta lomba masakan tradisional. Misalnya, dalam sebuah acara peringatan Hari Kartini, siswa diundang untuk menampilkan tarian tradisional dari daerah asal mereka, seperti Tari Piring dari Sumatera Barat, Tari Saman dari Aceh, dan Tari Jaipong dari Jawa Barat. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada keragaman budaya Indonesia, tetapi juga membangun rasa bangga terhadap identitas budaya masing-masing.

Dengan menerapkan model pembelajaran multikultural seperti Interaksi Sosial ini, MTs Hubbulwathan Duri berhasil menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan sosial yang penting untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk. Pembelajaran ini membekali mereka dengan sikap terbuka, rasa hormat terhadap perbedaan, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam keragaman, yang semuanya sangat diperlukan dalam era globalisasi saat ini.

Dengan memperhatikan definisi, tujuan, manfaat, dan faktor yang mempengaruhi Model Pembelajaran Berbasis Multikultural, dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disimpulkan bahwa pendekatan ini memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mempersiapkan siswa untuk masyarakat yang semakin global, dan menghargai serta memahami keberagaman budaya.

3. Prilaku Pluralitas Budaya

Prilaku pluralitas budaya merujuk pada cara individu atau kelompok menghadapi, menyesuaikan diri, dan berinteraksi dengan keberagaman budaya di lingkungan mereka. Ini melibatkan sikap, keyakinan, dan tindakan yang tercermin dalam interaksi sehari-hari dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda.⁵¹ Tujuan dari memahami prilaku pluralitas budaya adalah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan berempati di mana semua orang merasa dihargai dan didengar, terlepas dari latar belakang budaya mereka. Sebagai contoh, mengetahui cara berkomunikasi yang efektif dengan orang dari budaya yang berbeda dapat membantu mengurangi konflik dan meningkatkan kolaborasi antarindividu.

Manfaat dari memperhatikan prilaku pluralitas budaya adalah terciptanya hubungan yang lebih harmonis dan inklusif di berbagai bidang kehidupan, seperti tempat kerja, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan.⁵² Ketika individu memahami dan menghargai keberagaman budaya, mereka cenderung lebih terbuka terhadap gagasan dan pandangan

⁵¹ Sutardi, T, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*, (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 34

⁵² Fuadi, A, *Keragaman Dalam Dinamika Sosial Bbudaya Kompetensi Sosial Kultural Perekat Bangsa*. (Jakarta: Deepublish, 2020), hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berbeda, meningkatkan inovasi, dan memperkaya pengalaman sosial mereka.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pluralitas budaya meliputi pendidikan, pengalaman pribadi, nilai budaya, dan persepsi terhadap keberagaman.⁵³ Pendidikan yang mempromosikan pemahaman lintas budaya dan kesadaran akan keberagaman budaya dapat membentuk sikap yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan. Pengalaman pribadi, seperti interaksi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda, juga dapat membentuk sikap dan perilaku terhadap pluralitas budaya.

Dalam konteks nilai budaya, sistem nilai yang dianut oleh individu atau kelompok dapat memengaruhi cara mereka memperlakukan dan berinteraksi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda. Selain itu, persepsi terhadap keberagaman juga memainkan peran penting, di mana individu yang memiliki pandangan positif terhadap keberagaman cenderung lebih terbuka dan menerima terhadap perbedaan budaya.

Dalam penelitian oleh Jackson, disebutkan bahwa pendidikan yang memperkuat kesadaran lintas budaya dapat membantu mengurangi prasangka dan diskriminasi serta meningkatkan hubungan antarindividu dari latar belakang budaya yang berbeda.⁵⁴ Demikian pula, menurut penelitian oleh Berry (2005), pengalaman kontak positif dengan kelompok

⁵³ Pustikayasa, dkk, *Loc. Cit*, hlm. 81

⁵⁴ Smith, J. D., Jackson, B. N., Adamczyk, M. N., & Church, B. A, “*Conceptual Anchoring Dissociates Implicit and Explicit Category Learning*”. *Journal of Experimental Psychology: Learning, Memory, and Cognition*, 48(6), 2022, hlm. 813–828. <https://doi.org/10.1037/xlm0000856>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budaya lain dan sikap yang inklusif terhadap keberagaman budaya dapat meningkatkan integrasi sosial dan kesejahteraan psikologis.⁵⁵

Prilaku pluralitas budaya adalah aspek penting dalam masyarakat yang diwarnai oleh keberagaman budaya. Dengan memahami, menghargai, dan merangkul keberagaman budaya, individu dan kelompok dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Kesimpulan ini didasarkan pada pemahaman bahwa prilaku pluralitas budaya mengarah pada toleransi, penghargaan, dan pemahaman antarindividu dari latar belakang budaya yang berbeda. Dalam konteks bangsa Indonesia, pluralitas budaya menjadi salah satu ciri khas yang memperkaya identitas dan karakternya. Tanggapan positif terhadap pluralitas budaya, seperti sikap toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antarbudaya, dapat membawa manfaat yang besar bagi pembangunan sosial, ekonomi, dan politik. Namun, untuk mencapai kesuksesan dalam memanfaatkan keberagaman budaya, diperlukan upaya bersama dari semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat sipil, dan individu, untuk terus mempromosikan sikap inklusif dan kerjasama lintas budaya. Dengan demikian, prilaku pluralitas budaya bukan hanya merupakan tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan investasi dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan dan pemeliharaan keharmonisan masyarakat.

⁵⁵ Berry, J. W. "Acculturation: Living successfully in two cultures". International Journal of Intercultural Relations, 29(6), 2005, hlm. 697–712.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di Madrasah, pluralitas budaya terlihat dari interaksi antara siswa, guru, dan staf dengan berbagai latar belakang, meskipun fokus utamanya adalah pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Ada beberapa bentuk penerapan perilaku pluralitas budaya di madrasah, yaitu:

- a) Penghormatan terhadap Keberagaman Di madrasah, penghormatan terhadap pluralitas budaya diajarkan melalui nilai-nilai Islam yang menekankan persaudaraan dan toleransi. Konsep seperti *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan Islam) dan *ukhuwah basyariyah* (persaudaraan kemanusiaan) menjadi landasan penting dalam membangun perilaku ini.² Guru di madrasah sering mengajarkan bahwa perbedaan adalah bagian dari sunnatullah, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Hujurat ayat 13.
- b) Integrasi Nilai Multikultural dalam Kurikulum Nilai-nilai pluralitas budaya diintegrasikan dalam kurikulum madrasah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan pendapat, memahami keragaman budaya Islam di seluruh dunia, dan menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.³
- c) Kegiatan Ekstrakurikuler yang Multikultural Madrasah sering menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong penghargaan terhadap keberagaman, seperti pentas seni budaya, lomba bahasa daerah, dan seminar tentang pluralitas budaya.⁴ Kegiatan ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan ruang bagi siswa untuk mengenal dan menghargai budaya lain di luar budaya mereka sendiri.

- d) Penerapan Dialog Lintas Budaya Salah satu metode yang diterapkan di madrasah adalah dialog lintas budaya, di mana siswa diajak untuk berdiskusi tentang keberagaman budaya. Metode ini bertujuan untuk membuka wawasan siswa terhadap perbedaan dan menciptakan suasana dialogis di lingkungan sekolah.⁵⁶

Pluralitas budaya di Madrasah dimaksudkan untuk membina toleransi antar sesama warga madrasah. Ada beberapa manfaat yang dapat diketahui dari pluralitas budaya ini, antara lain:

- a) Meningkatkan Toleransi Antar Individu Dengan memahami keberagaman, siswa di madrasah dapat membangun sikap toleransi yang kuat. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang damai dan harmonis.⁶
- b) Membentuk Karakter Inklusif Perilaku pluralitas budaya membantu siswa memahami pentingnya menghormati perbedaan sebagai bagian dari identitas mereka sebagai individu dan umat Islam.⁷
- c) Mempersiapkan Siswa Hidup dalam Masyarakat Multikultural Madrasah tidak hanya mempersiapkan siswa untuk kehidupan spiritual, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk hidup di tengah masyarakat yang multikultural.⁵⁷

⁵⁶ Siti Zubaidah, "Pendidikan Karakter dan Multikultural di Madrasah," Jurnal Edukasi Islam, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 45

⁵⁷ Mansur, "Pendidikan Islam Multikultural: Sebuah Pendekatan Inklusif," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 1, 2022, hlm. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pluralitas Budaya

Secara ringkas, Azyumardi menyatakan bahwa multikulturalisme dapat dipahami sebagai pengakuan terhadap keberagaman dan keberagaman dalam sebuah Negara atau masyarakat.⁵⁸ Lebih lanjut, ini juga dapat diartikan sebagai keyakinan terhadap normalitas dan penerimaan terhadap keragaman. Di sisi lain, menurut H.A.R Tilaar, definisi multikulturalisme memiliki dua aspek kompleks, yaitu "multi" yang merujuk pada pluralitas dan "kulturalisme" yang membawa pengertian tentang budaya atau kultur. Penggunaan istilah plural menunjukkan keberagaman yang melibatkan aspek-aspek berbeda, bukan sekadar pengakuan terhadap keberadaan berbagai hal, melainkan pengakuan yang memiliki implikasi politis, sosial, dan ekonomi. Oleh karena itu, konsep pluralisme terkait erat dengan prinsip-prinsip demokrasi. Tilaar juga menyoroti bahwa multikulturalisme memiliki kaitan dengan epistemologi, terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Dengan kata lain, multikulturalisme secara sederhana dapat diartikan sebagai pengakuan terhadap pluralisme budaya, yang bukan hanya dilihat sebagai sesuatu yang ada secara alami, tetapi sebagai suatu proses internalisasi nilai-nilai di dalam suatu komunitas.

Dalam konteks sosial, strategi multikulturalis membutuhkan citra positif tanpa menetapkan persyaratan untuk asimilasi. Sebaliknya, suku

⁵⁸ Maulani, A, "Tranformasi Learning dalam Pendidikan Multikultural Keberagaman". Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 1(1), 2012, hlm. 110-121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangsa dianggap memiliki status setara dan hak untuk mempertahankan warisan budaya mereka. Menurut Cris Barker, inti dari multikulturalisme adalah "merayakan perbedaan." Di sektor pendidikan, hal ini tercermin dalam pengajaran multi-agama, pelaksanaan ritual, dan promosi makanan etnis sebagai bagian dari kebijakan pendidikan. Barker mengembangkan konsep multikulturalisme dengan memasukkan pemikiran baru melalui beberapa tahap perkembangan, antara lain.⁵⁹

- a. Pengaruh Studi Kultural: Studi kultural secara kritis mengeksplorasi isu-isu esensial dalam budaya kontemporer, seperti identitas kelompok, distribusi kekuasaan yang diskriminatif, peran kelompok-kelompok masyarakat yang terpinggirkan, feminisme, serta isu-isu kontemporer seperti toleransi antarkelompok dan agama.
- b. Poskolonialisme: Pemikiran poskolonialisme melibatkan retrospeksi terhadap hubungan antara eks-penjajah dan daerah jajahannya, dengan tujuan mengatasi stigma dan mengungkap kembali nilai-nilai budaya asli, serta membangkitkan kebanggaan terhadap budaya asing.
- c. Globalisasi: Dalam konteks globalisasi, upaya revitalisasi budaya lokal menjadi strategi untuk melawan arus homogenisasi global yang dapat mengancam keberagaman budaya asli.
- d. Feminisme dan Postfeminisme: Gerakan feminisme kini berkembang ke arah kemitraan antara genders, di mana perempuan menuntut peran

⁵⁹ Firmansyah, F, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural". *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(2), 2020, hlm. 164-169.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setara dalam masyarakat, bukan hanya sebagai mitra tetapi juga sebagai kontributor yang sejajar dalam berbagai tugas dan pekerjaan.

- e. Teori Ekonomi Politik Neo-Marxisme: Teori ini menyoroti struktur kekuasaan dalam masyarakat yang didominasi oleh kelompok yang kuat. Pandangan neo-Marxisme dari Antonio Gramsci membahas konsep hegemoni, di mana perubahan masyarakat bisa terjadi tanpa revolusi melalui peran intelektual organis yang mampu mengubah tatanan sosial.
- f. Posstrukturalisme: Pandangan ini menekankan perlunya dekonstruksi dan rekonstruksi masyarakat dengan mempertanyakan struktur-struktur yang mapan, yang seringkali hanya berfungsi untuk mempertahankan kekuasaan yang sudah ada.

Dalam konteks pentingnya pemahaman tentang multikulturalisme dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama bagi negara-negara yang memiliki beragam budaya seperti Indonesia, Malik Fajar menyatakan bahwa pengembangan pendidikan multikulturalisme menjadi suatu kebutuhan. Tujuan dari pendidikan multikulturalisme ini adalah untuk mencapai kehidupan masyarakat yang damai, harmonis, dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan sebagaimana tercantum dalam undang-undang dasar. Multikulturalisme pada dasarnya dapat diartikan sebagai pengakuan bahwa suatu negara atau masyarakat bersifat beragam dan majemuk. Sebaliknya, tidak ada satu pun negara yang hanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengandung satu kebudayaan nasional.⁶⁰ Dengan demikian, konsep multikulturalisme dianggap sebagai bagian dari kodrat yang tidak dapat dihindari oleh setiap negara atau bangsa di dunia ini.

5. Pluralitas Budaya Dalam Pendidikan di Madrasah

Pluralitas budaya mengacu pada keberagaman latar belakang budaya yang ada dalam masyarakat, termasuk agama, etnis, bahasa, adat istiadat, dan tradisi. Dalam konteks pendidikan, pluralitas budaya berarti mengakui dan menghargai perbedaan-perbedaan tersebut sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Konsep ini menjadi relevan di madrasah karena siswa yang belajar di sana tidak hanya berasal dari latar belakang Islam yang homogen, tetapi seringkali dari berbagai suku, bahasa daerah, dan tradisi budaya yang beragam.

Peran Madrasah dalam Mengelola Pluralitas Budaya Madrasah memiliki peran strategis dalam mengajarkan nilai-nilai Islam sekaligus membangun kesadaran terhadap pentingnya hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman. Menurut Qodir, madrasah memiliki tanggung jawab untuk menjadi "agen perdamaian" yang menanamkan nilai-nilai universal seperti toleransi, penghormatan, dan kerja sama antarbudaya.⁶¹

Madrasah dapat mengintegrasikan pendidikan pluralitas budaya melalui beberapa pendekatan berikut:

⁶⁰ Saihu, S, "Pendidikan Islam Multikulturalisme". Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam, 1(02), 2018, hlm. 170-187.

⁶¹ Qodir. A, *Madrasah sebagai Agen Perdamaian di Tengah Pluralisme Budaya*, (Yogyakarta: Penerbit Islam Nusantara, 2021), hlm. 135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Kurikulum Multikultural: Kurikulum harus mencerminkan keberagaman budaya dengan menyisipkan materi pembelajaran yang mencakup nilai-nilai budaya lokal dan global. Contohnya, pelajaran sejarah Islam dapat memasukkan kontribusi dari berbagai budaya dalam penyebaran Islam.
- b) Pendidikan Karakter Islami yang Inklusif: Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam harus mengajarkan pentingnya menghormati orang lain tanpa memandang latar belakang budaya mereka. Nilai seperti *tasamuh* (toleransi) dapat menjadi dasar pembelajaran.
- c) Kegiatan Ekstrakurikuler yang Berbasis Budaya: Program seperti seni budaya daerah, dialog antaragama, dan festival budaya di madrasah dapat memperkuat kesadaran pluralitas budaya di kalangan siswa.

Walaupun memiliki potensi besar, penerapan pluralitas budaya dalam pendidikan di madrasah juga menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah:

- a) Pandangan Eksklusif terhadap Keberagaman: Beberapa madrasah mungkin lebih cenderung mempromosikan pandangan keagamaan yang eksklusif, sehingga menghambat penerimaan terhadap nilai-nilai pluralisme.⁶²
- b) Kurangnya Pemahaman Guru tentang Pendidikan Multikultural: Guru memainkan peran kunci dalam mentransfer nilai-nilai pluralisme.

⁶² Haryanto. A, *Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Alif, 2020), hlm. 48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun, keterbatasan pelatihan guru dalam hal ini sering menjadi kendala.

- c) Dinamika Sosial di Lingkungan Sekitar: Konflik antarbudaya atau antaragama yang terjadi di masyarakat sekitar juga dapat memengaruhi cara madrasah mengelola pluralitas budaya.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, pengelola madrasah, guru, dan masyarakat. Strategi yang dapat diterapkan meliputi:

- a) Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan kepada guru tentang konsep pluralitas budaya dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran.
- b) Kolaborasi dengan Komunitas Lokal: Mengajak komunitas lokal untuk terlibat dalam kegiatan madrasah yang mendukung penghargaan terhadap budaya lokal dan nasional.
- c) Kebijakan Pendidikan yang Mendukung: Pemerintah harus menyediakan kebijakan dan regulasi yang mendorong madrasah untuk mengembangkan pendidikan berbasis pluralisme budaya.

Pendidikan di madrasah tidak hanya bertujuan mencetak individu yang unggul secara akademik dan religius, tetapi juga berperan dalam membentuk warga negara yang toleran dan menghargai keberagaman. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang universal dengan konsep pluralisme budaya, madrasah dapat menjadi pionir dalam menciptakan generasi yang mampu hidup harmonis di tengah pluralitas budaya. Upaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini memerlukan sinergi antara kebijakan, implementasi di tingkat sekolah, dan partisipasi masyarakat luas.

6. Manfaat Pendidikan Pluralitas Budaya di Madrasah

Implementasi pendidikan pluralitas budaya di madrasah memiliki berbagai manfaat yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, peningkatan kualitas pendidikan Islam, dan penguatan persatuan bangsa. Pendidikan berbasis pluralisme budaya tidak hanya relevan dengan nilai-nilai Islam tetapi juga dengan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

a) Pembentukan Karakter Siswa yang Toleran

Pendidikan pluralitas budaya bertujuan untuk membantu siswa memahami, menerima, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab moral untuk menciptakan individu yang tidak hanya taat pada agama tetapi juga mampu hidup berdampingan dengan orang lain secara harmonis, tanpa memandang latar belakang agama, etnis, atau budaya. Menurut Haryanto, pendidikan berbasis pluralitas budaya dapat mendorong siswa untuk mengembangkan empati dan sikap saling menghormati. Dalam praktiknya, guru dapat mengajarkan nilai-nilai toleransi melalui integrasi dengan materi keagamaan, seperti hadis Nabi yang menyerukan untuk memperlakukan tetangga dan sesama manusia dengan baik. Pendidikan ini juga membantu siswa memahami pentingnya membangun hubungan yang baik di tengah keberagaman,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagaimana diajarkan dalam konsep *ukhuwah insaniyah* (persaudaraan kemanusiaan).⁶³

b) Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

Pendidikan pluralitas budaya juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Madrasah yang mengintegrasikan nilai-nilai pluralisme budaya dalam kurikulumnya mampu menghadirkan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek religius tetapi juga sosial dan budaya. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam untuk menciptakan individu yang tidak hanya beriman tetapi juga berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai contoh, pembelajaran sejarah Islam dapat menyoroti bagaimana Islam berkembang dengan mengadopsi dan menghormati budaya lokal di berbagai wilayah, seperti tradisi Islam di Nusantara yang mencerminkan akulturasi antara budaya lokal dan ajaran Islam. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang fleksibel dan menghargai keragaman budaya.⁶⁴

Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan Islam juga tercermin dari kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap isu-isu sosial. Madrasah yang mengadopsi pendekatan berbasis pluralitas budaya akan membekali siswa dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menghormati hak asasi manusia dan keadilan sosial.

⁶³ *Ibid*, hlm. 53

⁶⁴ Qodir. A, *Op.Cit*, hlm. 137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Penguatan Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Madrasah memiliki peran strategis dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa melalui pendidikan pluralitas budaya. Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman etnis, budaya, dan agama membutuhkan generasi muda yang mampu memandang keberagaman ini sebagai kekuatan, bukan sebagai ancaman.

Melalui pendidikan pluralitas budaya, siswa diajarkan untuk menghargai keberagaman sebagai bagian dari identitas nasional. Konsep ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ketiga, "Persatuan Indonesia." Qodir (2021, hlm. 140) menjelaskan bahwa madrasah dapat mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dengan menekankan pentingnya harmoni sosial dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.⁶⁵

Kegiatan seperti diskusi kelompok, festival budaya, atau kerja sama lintas agama dapat menjadi sarana bagi siswa untuk memahami makna keberagaman dalam konteks kebangsaan. Hal ini juga memperkuat kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dari latar belakang yang berbeda, yang pada akhirnya memperkuat persatuan bangsa.

⁶⁵ Qodir. A, *Ibid*, hlm. 140

B. Tinjauan Kepustakaan (Penelitian yang Relevan)

Penelitian yang relevan dimaksudkan untuk membandingkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelum penulis. Sedangkan penelitian yang relevan dengan tesis ini ialah sebagai berikut :

1. Ahmad Fauzi (2019), judul penelitian “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Melalui Budaya Nyama Beraya Pada Masyarakat Muslim Pegayaman”. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai multikultural melalui budaya Nyama Beraya pada komunitas Muslim di desa Pegayaman terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah penanaman nilai, yang dilakukan dengan berbagai metode seperti perintah, nasehat, tauladan, teguran, pembiasaan, dan diskusi kepada anggota masyarakat Pegayaman. Tahap kedua adalah pengamalan nilai, di mana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan yang berkelanjutan, yang akhirnya membentuk budaya Nyama Beraya di desa tersebut. Tahap terakhir adalah penghayatan nilai, di mana anggota masyarakat Pegayaman meresapi dan mengamalkan nilai-nilai yang telah tertanam dan diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁶⁶
2. Ahmad Hanif Fahrudin, (2021), judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural di Keluarga, Masyarakat dan Sekolah dalam Mewujudkan Harmoni Masyarakat Balun Turi Lamongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di desa Balun, nilai-nilai pendidikan Islam multikultural yang berkembang terperinci sebagai berikut: pertama, nilai toleransi (tasamuh);

⁶⁶ Fauzi, A. F, “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Melalui Budaya Nyama Beraya Pada Masyarakat Muslim Pegayaman”. Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 2(1), 2019, hlm. 1-21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedua, nilai moderasi beragama (tawasuth); ketiga, nilai keharmonisan sosial (at-tawazun); keempat, nilai tolong menolong (ta'awun); dan kelima, nilai resolusi sosial. Proses internalisasi nilai-nilai ini dalam masyarakat Balun terjadi melalui beberapa tahapan. Tahap pertama, transformasi nilai, dimana pemahaman akan pentingnya hidup rukun dan harmonis dibangun di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Tahap kedua, transaksi nilai, terjadi melalui interaksi sosial yang timbal balik, memungkinkan tokoh masyarakat, guru, atau tokoh agama mempengaruhi nilai orang lain melalui contoh perilaku yang mereka tunjukkan dalam interaksi sosial. Tahap ketiga, transinternalisasi, melibatkan komunikasi verbal dan kepribadian, dimana nilai-nilai ditanamkan melalui keteladanan, pengkondisian, dan pembudayaan untuk mencapai perilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan.

Model internalisasi pendidikan Islam multikultural yang digunakan di desa Balun terdiri dari model interaksi akademik, model pembudayaan (inkulturasi), dan model resolusi konflik.⁶⁷

3. Muhammad Nur, (2019), Judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Pendidikan Multikultural” Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia adalah sebuah negara yang beragam karena memiliki keragaman budaya, suku, ras, dan agama. Untuk merangkul keberagaman ini, prinsip Bhinneka Tunggal Ika digunakan sebagai semboyan nasional yang menggambarkan makna bahwa meskipun berbeda-

⁶⁷ Ahmad Hanif Fahrudin, “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural di Keluarga, Masyarakat dan Sekolah dalam Mewujudkan Harmoni Masyarakat Balun Turi Lamongan*”, Disertasi Doktor (Malang: UIN Malang, 2021), <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2694>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

beda, namun tetap satu. Hal ini juga tercermin dalam sila ke-3 Pancasila, yang menekankan pada persatuan Indonesia. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam keragaman tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, di mana data dikumpulkan dari literatur seperti jurnal dan penelitian terdahulu untuk dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁶⁸

4. A. Suradi, (2018), Judul Penelitian “Penanaman Religiusitas Keislaman Berorientasi pada Pendidikan Multikultural di Sekolah”. Pengembangan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berorientasi pada multikulturalisme memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk cara pandang yang inklusif terhadap keberagaman agama di kalangan murid. Nilai-nilai ini tidak hanya disampaikan melalui isi kurikulum agama Islam, tetapi juga tercermin dari pendekatan dan metode yang digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran. Sikap positif guru terhadap pluralisme dan multikulturalisme akan berkontribusi pada transformasi pola pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ini.⁶⁹

5. Arif Muzayin Shofwan dan Rina Insani Setyowati, (2020), judul penelitian “Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. Hasil riset menunjukkan bahwa

⁶⁸ Muhammad Nur, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Pendidikan Multikultural”, el-Buhuth, Volume 2, No 1, 2019.

⁶⁹ A. Suradi, “Penanaman Religiusitas Keislaman Berorientasi pada Pendidikan Multikultural di Sekolah”, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 6(1), 2018, hlm. 25-43. <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.25-43>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengintegrasian nilai-nilai pendidikan Islam multikultural melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Miftahul Huda Papungan 01 Blitar berhasil mengubah karakter siswa menjadi individu yang menghargai keberagaman budaya. Hal ini terbukti dengan adopsi nilai-nilai multikultural yang meliputi beberapa aspek, di antaranya: Pertama, memberikan contoh dalam tidak membedakan status sosial, warna kulit, atau asal suku, serta menerapkan prinsip kesetaraan, kesantunan, dan kedamaian. Kedua, mempromosikan sikap saling tolong menolong, menghormati perbedaan agama, saling menasehati dalam kebaikan, serta memaafkan dan berkomunikasi melalui musyawarah. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menganggap semua manusia setara, menjalin silaturahmi dengan individu yang memiliki keyakinan berbeda, serta siap merangkul siapa pun dan peduli terhadap fakir miskin. Kesimpulannya, pendekatan ini mendorong sikap moderat, toleran, dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan di kalangan siswa MI Miftahul Huda Papungan 01 Blitar.⁷⁰

Jadi dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah peneliti jelaskan di atas. Peneliti menyimpulkan dan memberikan gambaran tentang *gap research* (novelty) pada penelitian ini adalah Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural untuk Meningkatkan Perilaku Pluralis Budaya di MTs Hubbulwathan Duri.

⁷⁰ Arif Muzayin Shofwan dan Rina Insani Setyowati, "Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, 2, (2020), hlm. 77-85.

C. Hipotesis

H_0 : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural terhadap perilaku pluralis budaya siswa di MTs Hubbulwathan Duri

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural terhadap perilaku pluralis budaya siswa di MTs Hubbulwathan Duri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang didasari oleh asumsi dasar penelitian. Setiap metode penelitian memiliki suatu rencana yang disesuaikan dengan kebutuhannya, memberikan gambaran langkah-langkah yang melibatkan aspek waktu, sumber data, jenis data yang akan dikumpulkan, dan teknik pengumpulan data untuk mencapai hasil penelitian yang dapat dipercaya, sah, dan dapat diandalkan. Rancangan ini memberikan pandangan terinci terkait berbagai tahapan yang harus dijalani dalam penelitian. Dalam konteks ini, terdapat beberapa metode yang relevan dengan penelitian, yang akan diuraikan sebagai berikut:⁷¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *mixed-method*, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada pendekatan ini, peneliti mencoba mengungkap hubungan kausalitas antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan menyoroti pengaruh yang timbul dari sebab-akibat di antara variabel-variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif asosiatif/korelasional difokuskan pada analisis hubungan antar variabel melalui data numerik, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami konteks dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai hubungan yang ditemukan.

⁷¹ Nana Syaodih Sukmana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pada komponen kuantitatif, pendekatan ini didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menyelidiki hubungan antar variabel dengan menguji hipotesis menggunakan instrumen penelitian seperti kuesioner. Data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis dengan metode statistik, seperti analisis korelasi atau regresi, untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Hasil dari pendekatan kuantitatif disajikan dalam bentuk angka-angka dan statistik yang membantu dalam interpretasi hubungan antar variabel serta memungkinkan generalisasi temuan.

Sedangkan komponen kualitatif digunakan untuk melengkapi hasil analisis kuantitatif dengan mendalami aspek-aspek yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya oleh data numerik. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, atau analisis dokumen, bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antar variabel atau memberikan wawasan tentang konteks sosial dan perilaku yang mendasari fenomena yang diteliti.

Dengan menggunakan desain *sequential explanatory*, penelitian ini dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif asosiatif untuk menemukan hubungan antar variabel. Hasil kuantitatif tersebut kemudian diperjelas melalui pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran lebih mendalam tentang alasan, motif, atau faktor eksternal yang mungkin memengaruhi hubungan antar variabel.

Pendekatan *mixed-method* ini memungkinkan triangulasi data, meningkatkan validitas temuan, dan memberikan pemahaman yang lebih

holistik terhadap fenomena penelitian, baik dari segi hubungan numerik maupun konteks sosial yang melingkupinya.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan Oktober 2024. Lokasinya adalah di MTs Hubbulwathan Duri, yang terletak di Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis, Riau. MTs Hubbulwathan Duri dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan sekolah menengah tingkat pertama yang menjadi pusat pendidikan agama Islam di daerah tersebut. Selain itu, lokasi penelitian ini juga memiliki keberagaman budaya yang kaya dan kompleks, sehingga menjadi konteks yang tepat untuk mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa MTs Hubbulwathan Duri, yang berasal dari berbagai latar belakang suku, agama, dan budaya. Objek penelitian adalah pengaruh penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural terhadap perilaku pluralis budaya siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran berbasis multikultural dapat meningkatkan pemahaman, toleransi, dan kerjasama antar siswa yang memiliki keberagaman budaya, serta mengurangi potensi konflik di lingkungan sekolah.

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Adapun populasi dari penelitian ini yaitu seluruh unit yang akan diteliti yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini mencakup siswa-siswa MTs Hubbulwathan Duri yang terdiri dari beragam latar belakang budaya dan agama. Adapun populasi penelitian ini mencakup siswa-siswa MTs Hubbulwathan Duri berjumlah 247 siswa.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Penulis menggunakan metode *random sampling* untuk mengambil sampel penelitian. Adapun besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Presentasi Kelonggaran ketidaktelitian yang masih dapat ditolerir dalam pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini ditetapkan e adalah 10% sedangkan N adalah 247.

Jadi minimal sampel yang diambil peneliti adalah :

$$n = \frac{247}{1 + 247(10\%)^2}$$

$$= 152,7048 (153)$$

Sampel minimal yang dapat diambil adalah sebesar 153 siswa. Besarnya sampel ini sesuai dengan yang ditetapkan Maholtra yang menyatakan jumlah responden paling sedikit empat atau lima kali dari jumlah indikator yang digunakan. Dalam penelitian indikator yang digunakan sebanyak 20 indikator. Dengan demikian sampel 153 dianggap telah mencukupi dan memenuhi syarat yang ada. Setelah disebarkan tetap 153 kuesioner yang kembali dan bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.⁷² Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Dalam penelitian ini, kuesioner ditujukan untuk siswa-siswi MTs Hubbulwathan Duri yaitu mengenai penerapan model pembelajaran PAI berbasis multikultural terhadap perilaku pluralis budaya.

⁷² Ibid., hlm. 93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kisi-kisi pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa-siswa sesuai dengan sampel yang diambil adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Kuesioner

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Penerapan model pembelajaran PAI berbasis multikultural (X)	1. Guru sebagai mediator budaya 2. Inklusifitas dalam materi PAI 3. Keanekaragaman metode pembelajaran 4. Responsif terhadap keberagaman siswa	Interval
2	Perilaku Pluralis Budaya (Y)	1. Toleransi 2. Penerimaan 3. Menghargai keberagaman 4. Keterbukaan	Interval

b. Wawancara

Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, atau persepsi informan. Meskipun biasa digunakan untuk penelitian kualitatif, namun dalam penelitian ini penulis menggunakannya untuk mendukung data kuantitatif yang telah diolah. Penulis mewawarai pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu model pembelajaran berbasis multikultural dan budaya pluralis. Adapun bentuk wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terbuka dimana penulis memberikan kesempatan seluas-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

luasnya kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang penulis berikan.

c. Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah data tentang tinjauan historis, prasarana dan struktur organisasi, data tentang model pembelajaran PAI berbasis multikultural untuk meningkatkan perilaku pluralis budaya di MTs Hubbulwathan Duri.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan responden dan mentabulasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah disajikan. Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan:

a. Pengukuran Variabel

Pengukuran terhadap variabel dalam penelitian adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket yang dibagikan kepada responden berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah disusun. Responden yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diteliti tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Beberapa prosedur data variabel dengan menggunakan pengelolaan data sebagai berikut:

1) *Editing*

Merupakan kegiatan memeriksa data yang dilakukan setelah peneliti selesai menghimpun. Kegiatan ini begitu penting karena kenyataannya data belum memenuhi harapan peneliti.

2) *Cooding*

Memberikan tanda kode agar mudah memeriksa jawaban. Dalam penelitian ini berikut adalah kode setiap variabel, yaitu:

- a) Data tentang penerapan model pembelajaran PAI berbasis multikultural (X)
- b) Data tentang perilaku pluralis budaya (Y)

3) *Scoring*

Kegiatan memberikan angka dan data yang dikuantitatifkan dan menghitungnya untuk jawaban setiap responden. Untuk skordari jawaban setiap pernyataan ditentukan sesuai dengan tingkat pilihan dari peneliti.

Pemberian skor terhadap pemilihan jawaban adalah sebagai berikut:

- a) Skor 5 bila jawaban angket memilih alternatif SS
- b) Skor 4 bila jawaban angket memilih alternatif S
- c) Skor 3 bila jawaban angket memilih alternatif CS
- d) Skor 2 bila jawaban angket memilih alternatif TS
- e) Skor 1 bila jawaban angket memilih alternatif STS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis untuk mengelola dan membuat analisis terhadap data sebagai bagian penarikan kesimpulan. Analisis yang dimaksud adalah dengan memberikan perhitungan secara statistik terhadap data yang masuk.

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur tingkat validitas atau tidaknya suatu kuesioner dapat menggunakan nilai pearson, dimana persyaratan uji validitas menggunakan tabel r ($r \text{ tabel} > r \text{ hitung}$) maka dapat dinyatakan valid. Atau dengan kata lain item pertanyaan dikatakan valid apabila skor item pertanyaan memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan skor total variabel.⁷³

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* $> 0,60$.⁷⁴

⁷³ Wiratna Sujarweni, *Loc. Cit.* hlm. 158

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 158

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi:

e. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.⁷⁵ Dasar pengambilan keputusan uji normalitas data dengan gambar P-PLOT adalah dengan melihat persebaran titik (data) pada sumbu diagonal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya kolerasi antar variabel independen.⁷⁶ Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF lebih yang dihasilkan diantara 1-10 maka terjadi multikolinieritas.⁷⁷

⁷⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan Menggunakan SPSS 16*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 77.

⁷⁶ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm. 205-206

⁷⁷ Wiratna Sujarweni, *Op. Cit*, hlm. 159

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.⁷⁸ Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Jika terdapat pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = kinerja karyawan

X = pengembangan model pembelajaran PAI berbasis multikultural

A = konstanta

b₁ = koefisien regresi budaya organisasi

b₂ = koefisien regresi pengembangan karier

b₃ = koefisien regresi kompensasi

⁷⁸ Ibid, hlm. 160

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel pada taraf signifikansi 0,05, dimana:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig \leq 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t_{table}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig \geq 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel, dimana:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig \leq 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

($\text{Sig} \geq 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (budaya organisasi, pengembangan karir, dan kompensasi) secara serentak terhadap variabel dependen (kinerja karyawan). Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Analisis Data Kualitatif

Setelah data-data angka diperoleh dan dianalisa, penulis selanjutnya menganalisa data kualitatif yang didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa responden. Analisa tersebut dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dari hasil mentelaah dan mengamati data yang diperoleh dari berbagai informasi baik melalui pengamatan secara observasi, wawancara ataupun dokumen-dokumen, studi dokumentasi terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilaksanakan penulis terhadap Kepala Sekolah dan Guru MTs Hubbulwathan Duri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data maksudnya merangkum data, memilah dan memilih perkara-perkara yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dengan begitu dapat memberikan gambaran yang tepat dan jelas mengenai data-data yang betul-betul diperlukan dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat mereduksi data dengan membuat kategori berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap reduksi, data-data yang telah didapatkan dari lapangan kemudian dipilah dan dipilih data-data yang dapat memfokuskan pada penerapan model pembelajaran multikultural PAI dan perilaku budaya pluralis di MTs Hubbulwathan Duri. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi dan metode-metode lainnya.

c. Penyajian Data

Proses yang harus dilaksanakan setelah proses reduksi data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah menyajikan data (*data display*). Dalam tahapan display data akan membantu mempermudah untuk memahami apa yang sebenarnya telah terjadi kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁹ Dengan begitu penyajian data tersebut dapat berupa data yang telah diperoleh oleh peneliti

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 340-341.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui proses reduksi data dan membuat tabel berupa koding data supaya jelas dalam menyusun data dan mudah memahaminya.

d. Verifikasi (*Conclusion Drawing atau Verification*)

Langkah-langkah yang dilaksanakan setelah proses reduksi data dan menyajikan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal hanya merupakan data yang masih bersifat sementara dapat berubah sewaktu-waktu apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada dikemukakan pada tahap awal yang didukung bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang berbeda.⁸⁰ Yang peneliti lakukan dalam hal ini adalah menggeneralisasikan hasil dari data yang telah disajikan sebelumnya, yaitu tentang penerapan model pembelajaran multikultural PAI dan perilaku budaya pluralis di MTs Hubbulwathan Duri, pada tahapan ini dapat ditemui kesimpulan dari penyusunan tesis.

⁸⁰ *Ibid*, hlm. 344-345.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran PAI berbasis multikultural memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan perilaku pluralis budaya di kalangan siswa MTs Hubbulwathan Duri. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa penerapan model ini secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan perilaku pluralis budaya. Persamaan yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kali dalam variabel model pembelajaran PAI berbasis multikultural akan mengakibatkan peningkatan sebesar 5,8% dalam perilaku pluralis budaya. Validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini juga telah teruji, sehingga hasilnya dapat diandalkan untuk menjawab tujuan penelitian. Dengan nilai variabel yang signifikan secara parsial, model ini memperkuat integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran agama Islam, membantu siswa memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan keberagaman budaya serta keyakinan agama. Melalui lingkungan pembelajaran yang inklusif dan terbuka, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kultural yang diperlukan dalam masyarakat yang semakin multikultural, sehingga mempromosikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku pluralis budaya yang positif. Dengan demikian, model pembelajaran PAI berbasis multikultural tidak hanya meningkatkan pemahaman agama Islam, tetapi juga mendukung pembentukan individu yang inklusif dan toleran dalam menghadapi keberagaman budaya.

2. Kendala-kendala yang timbul dalam pengembangan dan implementasi model pembelajaran PAI berbasis multikultural di MTs Hubbulwathan Duri adalah bahwa tantangan kompleks dan beragam dihadapi dalam memperkenalkan pendekatan multikulturalisme dalam pembelajaran agama Islam. Perbedaan persepsi dan pemahaman antara pendidik, siswa, dan stakeholder lainnya, serta resistensi terhadap konsep pluralisme budaya, dapat menghambat proses implementasi dan keberhasilan model pembelajaran yang diusulkan. Dalam menanggapi kendala-kendala ini, pendidikan dan pelatihan tambahan bagi pendidik, pembelajaran yang mendalam untuk siswa tentang nilai-nilai pluralisme budaya, serta komunikasi terbuka dengan orang tua dan komunitas lokal, merupakan langkah kunci. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan MTs Hubbulwathan Duri dapat menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang semakin multikultural.

B. Implikasi

Implikasi dari pengembangan model pembelajaran PAI berbasis multikultural untuk meningkatkan perilaku pluralis budaya di MTs Hubbulwathan Duri adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Peningkatan Pemahaman dan Penghargaan terhadap Keberagaman: Model ini membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya serta keyakinan agama, memperluas wawasan mereka tentang perbedaan budaya dan agama.
2. Pengembangan Sikap Toleransi dan Saling Pengertian: Pembelajaran multikultural mendorong siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan individu dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda, mempraktikkan nilai-nilai toleransi dan saling pengertian.
3. Pembentukan Budaya Inklusif dan Toleransi: Integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dan metode pembelajaran membantu dalam membentuk masyarakat sekolah yang inklusif dan toleran, mempromosikan kedamaian serta harmoni antarindividu dari latar belakang budaya yang beragam.
4. Peningkatan Kesadaran Sosial dan Kultural: Dengan menghadapi dan memahami perbedaan, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kultural yang diperlukan dalam masyarakat yang semakin multikultural, membentuk perilaku pluralis budaya yang positif.
5. Kontribusi terhadap Pembentukan Individu yang Inklusif: Model ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih luas tentang agama Islam, tetapi juga mendukung pembentukan individu yang inklusif dan berpikiran terbuka dalam menghadapi keberagaman budaya.

Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran PAI berbasis multikultural di MTS Hubbulwathan Duri berpotensi membawa dampak

positif dalam memperkuat sikap pluralis budaya siswa dan membentuk individu yang lebih inklusif serta toleran.

C. Saran

Dengan melihat kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini maka saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan kurikulum multikultural secara menyeluruh dalam pembelajaran PAI untuk memperluas wawasan siswa tentang keberagaman budaya dan agama.
2. Memberikan pelatihan kepada guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran multikultural agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menghargai keberagaman budaya.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai pluralisme dan toleransi, serta mengintegrasikan perspektif-perspektif budaya yang beragam dalam konteks pembelajaran PAI.
4. Menggunakan metode pembelajaran aktif yang mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa dari latar belakang budaya yang berbeda, sehingga siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai toleransi dan saling pengertian dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas model pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam membentuk perilaku pluralis budaya yang positif di kalangan siswa MTs Hubbulwathan Duri.



DAFTAR PUSTAKA

Abadiyah, N. J., Fajriyah, K., & Dwijayanti, I, “*Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas 1 SDN Tambakrejo 01 Semarang*”, Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 2023.

Abuddin Nata, *Pendidikan Karakter dalam Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).

Adlini, M. N, “*Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*”. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 2022.

Adnan, M, “*Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, 3(1), 2017.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

Amnillah, M. Murad, dkk, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Selat Media, 2023).

Anas, A, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMA Negeri 6 Palu*”, Disertasi Doktor, Palu: IAIN Palu, 2018.

Anwar, K, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Kepada Peserta Didik Di SMA Alkhairaat Palu*”, Disertasi Doktor, (Palu: IAIN Palu, 2018).

Ariska, I, “*Relevansi Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Anak*”, Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 3(5), 2023.

Asmara, Y., & Nindianti, D. S, “*Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*”, Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, 1(1), 2019.

Awaliyah, B, “*Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultum di SMPN 22 Kota Bandar Lampung*”, Disertasi Doktor, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017).

Azyumardi Azra, *Islam dan Transformasi Sosial* (Jakarta: Prenada Media, 2020).

Banks, J. A, *An Introduction to Multicultural Education* (6th ed.), (Boston: Pearson Education, 2019).

Chaerudin, A, *Manajemen pendidikan dan pelatihan SDM*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018).

Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F, “*Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah*”, Jurnal Pendidikan Tambusai, 5 (3), 2021.



Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

Falahudin, I, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingk* Widyaiswara, 1(4), 2014.

Falakh, M. S, "Strategi Efektif untuk Mempromosikan Pendidikan Multikultural di Lingkungan Sekolah". PenaEmas, 1(1), 2023.

Firmansyah, F, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural", *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(2), 2020.

Halim, A, "Sikap Multikultural Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah". *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 2022.

Handoko, S. B., Sumarna, C., & Rozak, A, "Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2022.

Haryanto. A, *Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Alif, 2020).

Hasan Basri, "Inovasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Digital," *Jurnal Edukasi Islam*, vol. 5, no. 3 (2021).

Herlian, N. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Berbasis Multikultural Di SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara, Disertasi Doktor: IAIN Kendari, 2022.

Hulu, Y, "Problematika Guru Dalam Pengembangan Teknologi dan Media Pembelajaran", *Anthor: Education and Learning Journal*, 2(6), 2023.

Ibrahim, R, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Addin*, 7(1), 2015.

Lestari, A. I, "Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMA Negeri 4 Kaur Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur", *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(8), 2022.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2007).

Mansur, R, "Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak", *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 2(2), 2018.

Mardalena, M, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multicultural Di SMAN 1 Air Naningan Kabupaten Tanggamus, Disertasi Doktor, Lampung: UIN Raden Intan, 2019.

Maulani, A, "Tranformasi Learning dalam Pendidikan Multikultural Keberagaman. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan aplikasi*, 1(1), 2012.

Moh. Pabundu Putra Tika, *Metodologi Riset* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).



Muhammad Saekan Muchit, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Interprise, 2010).

Muhbib Abdul Wahab, "Peran Guru dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2 (2022).

Mustofa, A, "*Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*", Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, 5(1), 2019.

Muzaini, M. C, "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikulturalisme dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*", Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 2023.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Nur Syam, *Pendidikan Multikultural Berbasis Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2021).

Nurulloh, E. S, "*Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan*", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 2019.

Qodir. A, *Madrasah sebagai Agen Perdamaian di Tengah Pluralisme Budaya*, (Yogyakarta: Penerbit Islam Nusantara, 2021).

Ramli, M, "*Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*", Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 5(1), 2015.

Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, (Jakarta: Kencana, 2010).

Rosyad, A. M, "*Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (The Implementation of Multiculturalism Values Through Learning of Islamic Religion Education): Multicultural Education and Learning of Islamic Religious Education*. Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 5(1), 2019.

Rufaedah, E. A, "*Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak*", Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 1(1), 2020.

S. Nasution, *Metodologi Reseach*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001).

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Saihu, S, "*Pendidikan Islam Multikulturalisme*", Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam, 1(02), 2018.

Samsul, A, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMP Negeri Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran*", Disertasi Doktor, Lampung: UIN Raden Intan, 2021.



Sanjaya, P, “*Pentingnya Sinergitas Keluarga Dengan Sekolah Melaksanakan Strategi Dalam Pembelajaran*”, Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya, 2(2), 2019.

Sanjaya, W, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Yogyakarta: Kencana, 2015).

Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H, “*Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*”, Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam), 4(1), 2021.

Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M, “*Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing*”, El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9 (2), 2023.

Siti Mulyani, “*Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,” Jurnal Edukasi Islam, Vol. 7, No. 1, 2021.

Siti Zubaidah, “*Pendidikan Karakter Berbasis Agama di Era Digital*,” Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 1, 2022.

Sleeter, C. E., & Grant, C. A, *Making Choices for Multicultural Education: Five Approaches to Race, Class, and Gender*, (NJ: John Wiley & Sons, Hoboken, 5th ed, 2007).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005).

-----, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Suryani, I, “*Pendidikan Multikultural di Sekolah: Strategi Implementasi di Kelas*”, Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia, 6(2), 2018.

Susanto, A, *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. (Jakarta: Kencana, 2018).

Uccang, M. R., & Aras, A, “*Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik*”. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 20(1), 2022.

Wijaya, H, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

Umam, C, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*, (Pekanbaru: Dotplus Publisher, 2020).

Zainal Abidin, *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

Zubairi, M. P. I, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Indramayu: Adab, 2023).

Lampiran –Lampiran

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah setiap pertanyaan ini semua dengan pendapat siswa - siswi sejujurnya dan perlu diketahui bahwa jawaban dari kuesioner ini tidak berhubungan dengan benar atau salah.
2. Siswa -siswi diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda (√) pada jawaban didalam kotak yang menurut siswa - siswi paling tepat. Pertanyaan/peryantaan berikut berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran PAI berbasis multikultural untuk meningkatkan perilaku pluralis budaya di MTs Hubbulwathan Duri. Berikan jawaban sesuai dengan apa adanya yang siswa - siswi ketahui dan rasakan dengan kategori pilihan pernyataan sebagai berikut:
3. Untuk memilih jawaban dari pernyataan siswa - siswi dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda checklist (√) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan keadaan dan pendapat siswa - siswi.

Keterangan:

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 KS = Kurang Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat tidak Setuju.

1. Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural

No	Uraian Pertanyaan	5	4	3	2	1
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran dalam pelajaran agama Islam membuat pembelajaran lebih menarik.					
2.	Saya merasa tertarik untuk belajar tentang budaya dan tradisi Islam dari berbagai negara.					
3.	Saya merasa bahwa memahami budaya dan tradisi Islam dari berbagai negara dapat membantu saya menjadi lebih toleran.					
4.	Saya merasa bahwa mempelajari agama Islam dari perspektif multikultural dapat membantu saya menghargai keragaman budaya.					
5.	Saya merasa bahwa penggunaan materi pembelajaran yang mencakup berbagai budaya Islam dapat					



No	Uraian Pertanyaan	5	4	3	2	1
		SS	S	KS	TS	STS
6.	membuat saya lebih tertarik dalam pembelajaran.					
7.	Saya merasa bahwa mendiskusikan perbedaan budaya dalam konteks agama Islam dapat membantu saya memahami nilai-nilai universal yang terkandung dalam agama tersebut.					
8.	Saya merasa bahwa belajar tentang budaya Islam dari berbagai negara dapat membantu saya memahami berbagai perspektif tentang agama.					
9.	Saya merasa bahwa menggunakan pendekatan multikultural dalam pembelajaran agama Islam dapat membantu saya menjadi lebih inklusif terhadap orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda.					
10.	Saya merasa bahwa belajar tentang budaya Islam dari berbagai negara dapat membantu saya memahami konteks sejarah dan geografis agama tersebut.					
11.	Saya merasa bahwa penggunaan materi pembelajaran yang mencerminkan keragaman budaya dapat membantu saya merasa lebih terhubung dengan pelajaran agama Islam.					
12.	Saya merasa bahwa belajar tentang budaya Islam dari berbagai negara dapat membantu saya memahami nilai-nilai kesetaraan dan keadilan dalam agama tersebut.					
13.	Saya merasa bahwa diskusi tentang perbedaan budaya dalam pembelajaran agama Islam dapat membantu saya melihat hubungan yang lebih baik antara agama dan budaya.					
14.	Saya merasa bahwa penggunaan materi pembelajaran yang memperkenalkan budaya Islam dari berbagai negara dapat membantu saya memahami bahwa Islam tidak monolitik.					
15.	Saya merasa bahwa penggunaan materi pembelajaran multikultural dalam pelajaran agama Islam dapat membantu saya menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan budaya.					
16.	Saya merasa bahwa belajar tentang budaya Islam dari berbagai negara dapat membantu saya menghargai kompleksitas agama dan budaya.					
17.	Saya merasa bahwa belajar tentang budaya Islam dari berbagai negara dapat membantu saya menghargai keberagaman pendapat dan interpretasi dalam agama tersebut.					
18.	Saya merasa bahwa menggunakan metode pembelajaran yang mencakup berbagai budaya Islam dapat membantu saya memahami nilai-nilai universal					

hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Uraian Pertanyaan	5	4	3	2	1
		SS	S	KS	TS	STS
1.	yang terkandung dalam agama tersebut.					
18.	Saya merasa bahwa pembelajaran agama Islam dari perspektif multikultural dapat membantu saya mengembangkan rasa empati terhadap orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda.					
19.	Saya merasa bahwa penggunaan materi pembelajaran multikultural dalam pelajaran agama Islam dapat membantu saya merasakan bahwa agama adalah sesuatu yang inklusif.					
20.	Saya merasa bahwa belajar tentang budaya Islam dari berbagai negara dapat membantu saya melihat bahwa ada banyak cara yang berbeda untuk memahami dan menjalankan agama tersebut.					

2. Perilaku Pluralis Budaya

No	Uraian Pertanyaan	5	4	3	2	1
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa nyaman berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang budaya yang berbeda dengan saya.					
2.	Saya tertarik untuk mempelajari lebih banyak tentang budaya-budaya lain di dunia.					
3.	Saya percaya bahwa saling memahami antarbudaya penting untuk menciptakan perdamaian dunia.					
4.	Saya merasa bahwa memiliki pengetahuan tentang agama dan budaya lain dapat membantu saya menjadi lebih toleran.					
5.	Saya senang berpartisipasi dalam kegiatan yang mewakili budaya lain.					
6.	Saya merasa bahwa keberagaman budaya merupakan kekayaan yang harus dijaga.					
7.	Saya ingin memiliki teman-teman dari berbagai latar belakang budaya.					
8.	Saya merasa perlu untuk meningkatkan pemahaman saya tentang agama dan budaya lain.					
9.	Saya senang berdiskusi tentang topik-topik kebudayaan dengan orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.					
10.	Saya merasa bahwa belajar tentang budaya lain dapat membantu saya memahami dunia dengan lebih baik.					
11.	Saya menganggap penting untuk menghormati perbedaan antarbudaya.					
12.	Saya merasa bahwa keberagaman budaya membuat dunia menjadi tempat yang lebih menarik.					

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Penelitian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



No	Uraian Pertanyaan	5	4	3	2	1
		SS	S	KS	TS	STS
13.	Saya ingin mencari tahu lebih banyak tentang kepercayaan dan tradisi budaya lain.					
14.	Saya merasa bahwa belajar tentang budaya lain dapat membantu saya menjadi warga dunia yang lebih baik.					
15.	Saya ingin berpartisipasi dalam acara atau kegiatan yang merayakan keberagaman budaya.					
16.	Saya merasa bahwa memahami budaya lain dapat membantu saya mengembangkan sikap yang lebih inklusif.					
17.	Saya percaya bahwa meningkatkan pemahaman tentang budaya lain dapat membantu mengurangi konflik di dunia.					
18.	Saya senang memiliki teman-teman yang memiliki kepercayaan atau nilai-nilai budaya yang berbeda dengan saya.					
19.	Saya merasa bahwa belajar tentang budaya lain dapat membantu saya menjadi lebih toleran terhadap perbedaan.					
20.	Saya ingin menjadi bagian dari masyarakat yang menghargai dan merayakan keberagaman budaya.					

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru : _____

Jabatan : _____

Hari dan tanggal wawancara : _____

Jam wawancara : _____

Tempat wawancara : _____

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang model pembelajaran PAI berbasis multikultural?
2. Bagaimana dukungan kurikulum dan fasilitas madrasah dalam pengembangan model pembelajaran multikultural?
3. Apa metode yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyampaikan konsep multikultural dalam pembelajaran?
4. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang perilaku pluralis budaya di lingkungan sekolah?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran di kelas?
6. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan perilaku pluralis budaya di kelas?
7. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi jika ada siswa yang kurang memahami pentingnya perilaku pluralis?
8. Bagaimana respon orang tua atau masyarakat terhadap pembelajaran PAI berbasis multikultural di madrasah?
9. Bagaimana dukungan sekolah terhadap pengembangan perilaku pluralis budaya di lingkungan belajar?
10. Apa harapan Anda ke depannya terkait pengembangan model pembelajaran PAI berbasis multikultural di madrasah?

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penyebaran Angket Ke Siswa-Siswi (1)



Penyebaran Angket Ke Siswa-Siswi (2)

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Ibu Mardiah, S.Pd.I (Gubid Quran Hadits)



Wawancara dengan Ibu Nurhayani Rambe, S.Pd.I (Gubid SKI)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Ibu Herdalina, S.Pd.I (Wakil Kurikulum)



Wawancara dengan Bapak Irman Nofiardi, SHI, M.Pd (Kepala Madrasah)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Nomor
Lamp.
Hal

: B-4302/Un.04/Ps/HM.01/11/2024

Pekanbaru, 22 November 2024

:-

: Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu

Satu Pintu Prov. Riau

Pekanbaru

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: M. ZAKI ULUMUDDIN
NIM	: 22290110109
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: VI (Enam) / 2024
Judul Tesis/Disertasi	: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIKULTURAL TERHADAP PERILAKU PLURALIS BUDAYA SISWA DI MTS HUBBULWATHAN DURI

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari MTs Hubbulwathan Duri

Waktu Penelitian: 3 Bulan (22 November 2024 s.d 22 Februari 2025)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tembusan:
Yth. Rektor UIN Suska Riau

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



المؤسسة لمعهد حب الوطن الاسلامي

**YAYASAN PONDOK PESANTREN HUBBULWATHAN
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)**

NSM : 12.1.214.030.013 / NPSN : 60730122

Jl. Jend. Sudirman RT.02 RW.06 Desa Simpang Padang Kec. Mandau Kab. Bengkalis - Riau
E-Mail : mts_hubbulwathan@gmail.com



SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 422/mts-hw/a/X/2024/028

Kepala Madrasah Tsanawiyah Hubbulwathan Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. ZAKI ULUMUDDIN
NIM : 22290110109
Program Studi : Pendidikan Agama Islam S2
Unit Kerja : Madrasah Aliyah Hubbulwathan

Benar yang tersebut namanya diatas melakukan penelitian di MTs Hubbulwathan Duri dengan judul
"Pengaruh Model Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Terhadap Perilaku Pluralis
Budaya Siswa di MTs Hubbulwathan Duri".

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.



Bengkalis, 4 September 2024
Kepala Madrasah

IRMAN NOFIARDI, SHL, M.Pd



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/70482
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : B-4302/UH.04/PS/HM.01/11/2024 Tanggal 22 November 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **M. ZAKI ULUMUDDIN**
2. NIM / KTP : **22290110109**
3. Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
4. Konsentrasi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
5. Jenjang : **S2**
6. Judul Penelitian : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIKULTURAL TERHADAP PERILAKU PLURALIS BUDAYA SISWA DI MTS HUBBULWATHAN DURI**
7. Lokasi Penelitian : **MTS HUBBULWATHAN DURI**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 2 Desember 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Bengkalis
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu di Bengkalis
3. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKALIS

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan : Antara No. Kode Pos : 28712

No. Telp/Fax : (0766) 23615 e-Mail : info@dpmptsp.bengkaliskab.go.id Website : dpmptsp.bengkaliskab.go.id

Bengkalis, 06 Desember 2024

Kepada :

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Bengkalis

di -

Tempat

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkalis,
memperhatikan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi
Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/70482 tanggal 02 Desember 2024 perihal
Permohonan Riset, dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama	: M. ZAKI ULUMUDDIN
Alamat	: Jl. Prima Raja RT. 001 Rw. 006 Kelurahan Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan
NIM	: 22290110109
Universitas	: UIN SUSKA RIAU
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S2

Bermaksud mengadakan riset/pras riset dalam rangka :

- Judul :
"Pengaruh Model Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Terhadap Perilaku Pluralis
Budaya Siswa di MTs Hubbulwathan Duri".
- Lokasi Penelitian :
MTs Hubbulwathan Duri.
- Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) Bulan terhitung sejak tanggal rekomendasi ini
dibuat.

Sehubungan hal tersebut untuk proses selanjutnya kami serahkan kepada Saudara, mengingat
pada prinsipnya kami tidak keberatan terhadap penelitian yang bersangkutan sepanjang
dipenuhinya ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

Demikian disampaikan, untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkalis

Pada tanggal : 06 Desember 2024

a.n. BUPATI BENGKALIS
Plt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BENGKALIS,



MUHAMMAD THAIB, SH

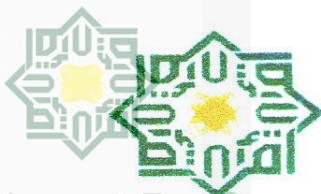
Pembina (IV/a)

NIP. 19780912 201001 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

- Kepala DPMPTSP Provinsi Riau;
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bengkalis;
- Yang Bersangkutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilakukan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penulisan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

N. Zaki Ulumuddin

99290110109

PAI S2

PAI

HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
RAHU 10/23	Kemampuan Guru PAI Dalam Menyusun Modul Ajar Kelas VII pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN ke. Batliu Solapan	AMRIC	
	Pemanfaatan Microsoft Office Power Point pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 ke. Mandau Kab. Pangkajene	Jumardi	
	Implementasi Model Pembelajaran Kontes-trial Teaching and Learning (CTL) dan Pembelajaran PAI di SMAN 2 ke. Panggir Kab. Pangkajene	Aati Murni	

Pekanbaru,

Kaprodi,

Dr. Atwizah M. Ag

NIP. 19700422 200312 1 002

20

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis

3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 P.O.BOX. 1004
Phone & Facs. (0761) 858832. Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

M. Daki Umarudin
22290110109
PAI S2
PAI

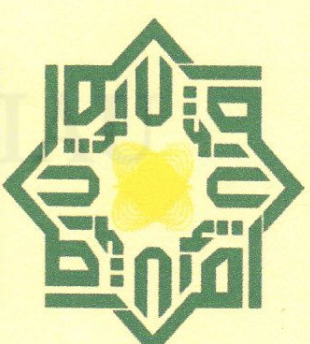
NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
	04/12/23	Strategi penanaman Nilai Akidah Dalam Perspektif Hadits	ENDANG SUNTANA	
		Pengaruh pengelompokan kelas & waktu pembelajaran terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di MTs di kec. Mandau kab. Bengkalis	RESILAH	
		Pemberdayaan Komite Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah utk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Kec. Batelim Solapan	MARIANI	
		Korelasi Prilaku dan kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pembelajaran PAI di MI Habbulcarrhan Duri	RABI AH	

Pekanbaru,
Kaprodi,

20

Dr. Alwizar M. Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis
3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



UIN SUSKA RIAU

Sertifikat

Nomor: B-0415/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2024

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa :

Nama : M. Zaki Ulumuddin

NIM : 22290110109

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis
Multikultural Terhadap Perilaku Pluralis Budaya Siswa Di MTS Hubbul
Wathan Duri

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan lulus cek plagiarasi Tesis Sebesar (24%) di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.

Pekanbaru, 28 Nopember 2024
Pemeriksa Turnitin Pascasarjana

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Perisi Nopel, M.Pd.I

NUPN. 9920113670

State Islam University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

مرکز تطویر اللغات جامعہ سلطان شریف قاسم
الإسلامیة الحکومیة ریاض



This is to certify that

M. ZAKI ULUMUDDIN

achieved the following scores on the

Proficiency Level in English Test

	Scaled Scores	Level
Listening Comprehension	55	B2
Structure and Written Expression	54	B2
Reading Comprehension	56	B2
Total Score	550	

Valid from 23 November 2024 to 23 November 2026

PROLE Test® Certificate is under auspices of Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. PROLE stands for Proficiency Level in English. The scaled scores are equivalent to the TOEFL score range and aligned to the six levels

Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124

Email: pb@uin-suska.ac.id

Verify at: <https://pb.uin-suska.ac.id/hasil-test/No.2411335>

Promadi, Ph.D.
Reg. No: 19640827 199103 1 009

The Director of Center for Language Development

b. Penelitian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

مركز تطوير اللغات جامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية ريارو



This is to certify that

M. ZAKI ULUMUDDIN

achieved the following scores on the

Proficiency Level in Arabic Test

	Scaled Scores	Level
Listening Comprehension	53	B1
Structure and Written Expression	50	B1
Reading Comprehension	48	B1
Total Score	503	

Valid from 29 November 2024 to 29 November 2026

ProLA Test® Certificate is under auspices of Center for Language

Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

ProlA stands for Proficiency Level in Arabic. The scaled scores are

equivalent to the TOAFL score range and aligned to the six levels

within the International Standards (CEFR).

Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124

Email: pb@uin-suska.ac.id

Verify at: <https://pb.uin-suska.ac.id/hasil-test/>

No. 2411356

Penelitian hanya untuk kepentingan

a. Feliguipari itaitya unruk kepein

b. Pengutipan tidak merugikan kep

Difficulties with the use of the word "difficulties" in the title of the paper.

2. Dilarang menaunkumkan dan men

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100
101
102
103
104
105
106
107
108
109
110
111
112
113
114
115
116
117
118
119
120
121
122
123
124
125
126
127
128
129
130
131
132
133
134
135
136
137
138
139
140
141
142
143
144
145
146
147
148
149
150
151
152
153
154
155
156
157
158
159
160
161
162
163
164
165
166
167
168
169
170
171
172
173
174
175
176
177
178
179
180
181
182
183
184
185
186
187
188
189
190
191
192
193
194
195
196
197
198
199
200
201
202
203
204
205
206
207
208
209
210
211
212
213
214
215
216
217
218
219
220
221
222
223
224
225
226
227
228
229
230
231
232
233
234
235
236
237
238
239
240
241
242
243
244
245
246
247
248
249
250
251
252
253
254
255
256
257
258
259
260
261
262
263
264
265
266
267
268
269
270
271
272
273
274
275
276
277
278
279
280
281
282
283
284
285
286
287
288
289
290
291
292
293
294
295
296
297
298
299
300
301
302
303
304
305
306
307
308
309
310
311
312
313
314
315
316
317
318
319
320
321
322
323
324
325
326
327
328
329
330
331
332
333
334
335
336
337
338
339
340
341
342
343
344
345
346
347
348
349
350
351
352
353
354
355
356
357
358
359
360
361
362
363
364
365
366
367
368
369
370
371
372
373
374
375
376
377
378
379
380
381
382
383
384
385
386
387
388
389
390
391
392
393
394
395
396
397
398
399
400
401
402
403
404
405
406
407
408
409
410
411
412
413
414
415
416
417
418
419
420
421
422
423
424
425
426
427
428
429
430
431
432
433
434
435
436
437
438
439
440
441
442
443
444
445
446
447
448
449
450
451
452
453
454
455
456
457
458
459
460
461
462
463
464
465
466
467
468
469
470
471
472
473
474
475
476
477
478
479
480
481
482
483
484
485
486
487
488
489
490
491
492
493
494
495
496
497
498
499
500
501
502
503
504
505
506
507
508
509
510
511
512
513
514
515
516
517
518
519
520
521
522
523
524
525
526
527
528
529
530
531
532
533
534
535
536
537
538
539
540
541
542
543
544
545
546
547
548
549
550
551
552
553
554
555
556
557
558
559
560
561
562
563
564
565
566
567
568
569
570
571
572
573
574
575
576
577
578
579
580
581
582
583
584
585
586
587
588
589
590
591
592
593
594
595
596
597
598
599
600
601
602
603
604
605
606
607
608
609
610
611
612
613
614
615
616
617
618
619
620
621
622
623
624
625
626
627
628
629
630
631
632
633
634
635
636
637
638
639
640
641
642
643
644
645
646
647
648
649
650
651
652
653
654
655
656
657
658
659
660
661
662
663
664
665
666
667
668
669
670
671
672
673
674
675
676
677
678
679
680
681
682
683
684
685
686
687
688
689
690
691
692
693
694
695
696
697
698
699
700
701
702
703
704
705
706
707
708
709
710
711
712
713
714
715
716
717
718
719
720
721
722
723
724
725
726
727
728
729
730
731
732
733
734
735
736
737
738
739
740
741
742
743
744
745
746
747
748
749
750
751
752
753
754
755
756
757
758
759
760
761
762
763
764
765
766
767
768
769
770
771
772
773
774
775
776
777
778
779
780
781
782
783
784
785
786
787
788
789
790
791
792
793
794
795
796
797
798
799
800
801
802
803
804
805
806
807
808
809
810
811
812
813
814
815
816
817
818
819
820
821
822
823
824
825
826
827
828
829
830
831
832
833
834
835
836
837
838
839
840
84

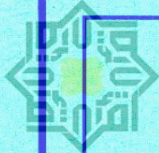
Reg. No.:

Promadi, Ph.D.

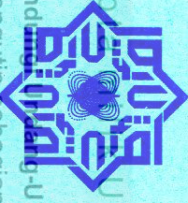
Reg. No: 19640827 199103 1 009

The Director of Center for Language Development

o bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



© Hak cipta UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA : M. Zaki Almomodini

NIM : 2229011019

PROGRAM STUDI : PAI

KONSENTRASI

PEMBIMBING I/PROMOTOR

PEMBIMBING II/CO PROMOTOR

JUDUL TESIS/DISERTASI

Dr. Ansa Murniati, M.Ag

Dr. Zarkasih, N.Ag.

PERUBAHAN MODEL PEMBELAJARAN

PAC BERBASIS MULTIKULTURAL

TRADISI PRALAKA PLUKALAKI LUNDAS

Siswa Dimpus Huseinul Arif

UIN

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*

a. Penugutan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	27/23/11	Revisi Variabel	[Signature]	Revisi
2.	2/24/11	Revisi Variabel	[Signature]	
3.	9/24/11	Revisi Variabel	[Signature]	
4.	8/24/11	Revisi Variabel	[Signature]	
5.	13/24/11	Revisi Variabel	[Signature]	
6.	19/24/11	Revisi Variabel	[Signature]	

Catatan:
*coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 19/11/2024

[Signature]
Pembimbing II/Promotor

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	27/23/11	Revisi Variabel	[Signature]	
2.	2/24/11	Revisi Variabel	[Signature]	
3.	9/24/11	Revisi Variabel	[Signature]	
4.	8/24/11	Revisi Variabel	[Signature]	
5.	13/24/11	Revisi Variabel	[Signature]	
6.	19/24/11	Revisi Variabel	[Signature]	

Catatan:
*coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 19/11/2024

[Signature]
Pembimbing I/Promotor



BIODATA PENULIS

Nama : M. Zaki Ulumuddin
Tempat/Tgl Lahir : Bagansiapiapi, 23 September 1978
Pekerjaan : Guru
Alamat Rumah : Jl. Primaraja RT 01 RW 06 Desa Simpang Padang, Duri-Bengkalis
Nomor HP : 0821-7241-9669
Nama Orangtua : MOHD. Khothbah Arraffie (AYAH)
Maimunah (IBU)
Nama Isteri : Yuliza Syahfitri
Nama Anak : 1. M. Fawwaz Alfian Yuza
2. M. Rawwam Qiltheib Yuza
3. M. Nawwar Jum'ah Yuza
4. Dian Farhia Yuza
5. Dara Sofia Mayshura Yuza

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	: Madrasah Ibtidaiyyah Hubbulwathan Duri	LULUS TAHUN 1990
SLTP	: Madrasah Tsanawiyyah Hubbulwathan Duri	LULUS TAHUN 1993
SLTA	: Madrasah Aliyah Hubbulwathan Duri	LULUS TAHUN 1996
D3	: Akademi Kesenian Melayu Riau Pekanbaru	LULUS TAHUN 2006
S1	: Sekolah Tinggi Agama Islam Hubbulwathan Duri	LULUS TAHUN 2010
S2	: Pasca Sarjana UIN SUSKA Pekanbaru	LULUS TAHUN -

RIWAYAT PEKERJAAN

a. Dosen Akademi Kesenian Melayu Riau (AKMR) Pekanbaru	2006-2009
b. Karyawan Majalah Sagang Riaupos Pekanbaru	2007-2008
c. Guru Budaya SMA S Dharma Yudha Pekanbaru	2008-2009
d. Guru Budaya SMA S Hubbulwathan Duri	2010-2012

1. Diambil dari berbagai sumber yang terdapat di internet.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



e. Guru Aqidah Akhlaq MA S Hubbulwathan Duri

2010-sekarang

f. Wakil Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hubbulwathan Duri

2014-sekarang

g. Direktur Pondok Pesantren Hubbulwathan Duri

2022-sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

a. Ketua komite Seni dan Budaya LAMR kec. Mandau Duri

2012-2017

b. Ketua komite Seni dan Budaya LAMR kec. Bathin Solapan Duri

2017-2022

c. Ketua komite Seni dan Budaya MUI Bathin Solapan

2020-sekarang

KARYA ILMIAH

Tidak ada

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang menyalin, memperbanyak, atau menyebarkan seluruh atau sebagian dari isi tanpa izin dari penulis.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.